

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, penulisan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2024 dapat kami selesaikan dengan baik.

Buku ini disusun sebagai tindak lanjut dari Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD tanggal 20 Desember 2012, yang menetapkan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan sebagai bagian dari amanat pasal 5 huruf e Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, serta pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga. Selain itu, buku ini juga mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kependudukan yang dapat mendukung pembentukan kebijakan pemerintah daerah dalam rangka pembangunan di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Buku ini memberikan gambaran umum tentang kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan. Data yang digunakan bersumber dari basis data Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2023, yang telah melalui proses pembersihan data (ganda dan anomali) oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri.

Kami ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, saran, dan kritik dalam penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 ini.

Kami sadar bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, demi meningkatkan mutu Profil Perkembangan Kependudukan pada tahun berikutnya, kami mengharapkan saran, kritik, dan partisipasi seluruh pihak yang berkompeten dalam menyumbangkan data dan informasi yang akurat.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca yang hendak menggali informasi mengenai perkembangan kependudukan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Terima kasih.

SoE, 26 Maret 2024

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Timor Tengah Selatan,



James Dizon Kasa, S.Kom, M.Eng

Amatuna Tingkat I

NIP. 19761119 200112 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR.....	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. TUJUAN	2
1.3. RUANG LINGKUP	2
BAB II GAMBARAN UMUM KAB. TIMOR TENGAH SELATAN.....	5
2.1. LETAK GEOGRAFIS	5
2.2. KONDISI PEREKONOMIAN	12
2.2.1. Pendapatan Asli Daerah.....	12
2.2.2. Pertanian dan Perkebunan.....	15
2.2.3. Peternakan	19
2.2.4. Perikanan dan Kelautan	20
2.2.5. Kebudayaan dan Pariwisata.....	21
BAB III KUANTITAS PENDUDUK.....	31
3.1. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK	31
3.2. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI	35
3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	35
3.2.2. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	37
3.2.3. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio).....	40
3.3. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL	43
3.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	43
3.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama	44
3.4. KELUARGA	48
3.4.1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga	48
3.4.2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga (SHDK) dan Jenis Kelamin	50
3.4.3. Karakteristik Kepala Keluarga	51
BAB IV KUALITAS PENDUDUK.....	58
4.1. KESEHATAN	58
4.1.1. Kelahiran	58
4.1.2. Kematian.....	63
4.2. PENDIDIKAN	71

4.2.1. APK (Angka Partisipasi Kasar)	71
4.2.2. APM (Angka Partisipasi Murni).....	72
4.2.3. APS (Angka Partisipasi Sekolah).....	72
4.3. PEREKONOMIAN	73
4.3.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	73
4.3.2. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja	75
4.3.3. Jumlah Angka Pengangguran/Tidak Bekerja	78
4.4. SOSIAL	80
4.4.1. Angka Penyandang Cacat.....	80
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	84
5.1. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA	84
5.2. KEPEMILIKAN KTP	87
5.3. KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	89
5.4. KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN	91
BAB VI PENUTUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Luas Wilayah Kabupaten TTS per Kecamatan	5
Tabel 2.2. Batas Wilayah Kecamatan dan nama Desa/Kelurahan di TTS	7
Tabel 2.3. Penetapan PBB-P2 per Kecamatan.....	13
Tabel 2.4. Jumlah Produksi Komoditi Pertanian per Kecamatan	15
Tabel 2.5. Luas Lahan dan Jumlah Produksi Komoditi Perkebunan	17
Tabel 2.6. Jumlah Ternak di Kabupaten TTS menurut Kecamatan	19
Tabel 2.7. Produksi Perikanan dan Kelautan	21
Tabel 2.8. Obyek Wisata di Kabupaten TTS.....	23
Tabel 2.9. Data Kunjungan Wisata di Kabupaten TTS.....	30
Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kab. TTS berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	31
Tabel 3.2. Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²) Kabupaten TTS Tahun 2022	34
Tabel 3.3. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 3.45. Jumlah Kepala Keluarga menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.1. Jumlah Angka Kelahiran Kasar/ <i>Crude Birth Rate</i> (<i>CBR</i>).....	58
Tabel 4.2. Rasio Anak dan Perempuan berdasarkan Kecamatan.....	61
Tabel 4.3. Angka Kematian Bayi/ <i>Infant Mortality Rate</i> (<i>IMR</i>).....	63
Tabel 4.4. Angka Kematian Neonatal / Neo Natal Death Rate (NNDR) ...	65
Tabel 4.5. Angka Kematian post neo-natal PNNDR (Post Neo-Natal Death Rate).....	67
Tabel 4.6. Angka Kematian Ibu (AKI) / <i>Maternal Mortality Rate</i> (MMR)	69
Tabel 4.7. Usia standar menurut jenjang pendidikan	71
Tabel 4.8. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	73
Tabel 5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga	85
Tabel 5.2. Kepemilikan KTP-el	87
Tabel 5.3. Kepemilikan Akta Kelahiran (SIAK).....	90
Tabel 5.4. Kepemilikan Akta Perkawinan	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Wilayah Kabupaten TTS	6
Gambar 3.1. Jumlah Penduduk Per Kecamatan.....	32
Gambar 3.2. Piramida Penduduk Kabupaten TTS Tahun 2022.....	37
Gambar 4.1. Angka Kelahiran Kasar.....	60
Gambar 4.2. Rasio Anak dan Perempuan	62
Gambar 4.3. Proporsi Tenaga Kerja.....	75
Gambar 5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	86
Gambar 5.2. Kepemilikan Akta Kelahiran (SIAK)	91
Gambar 5.3. Kepemilikan Akta Perkawinan	93

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan, baik dalam dimensi fisik maupun sosial, menjadi tonggak utama bagi perubahan menuju arah yang lebih baik. Konsep, perencanaan, dan strategi yang tepat menjadi landasan bagi kesuksesan pembangunan, di mana kependudukan memegang peran sentral yang tak terbantahkan. Kehadiran populasi yang besar, tanpa memperhatikan kebutuhan dan perkembangannya, dapat berdampak merugikan, di mana setiap kemajuan ekonomi kemungkinan besar akan habis digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan menjadi isu strategis yang menghubungkan berbagai sektor, mengharuskan integrasi menyeluruh dari berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan. Membangun keterkaitan yang kuat antara perkembangan kependudukan dengan beragam kebijakan pembangunan menjadi prioritas utama, guna mencapai keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam pembentukan kebijakan, perencanaan, dan evaluasi pembangunan, baik bagi pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat. Ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor krusial dalam keberhasilan berbagai program pembangunan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, termasuk dalam hal kependudukan dan potensi sumber daya daerah.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mendorong pemanfaatan data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) untuk merumuskan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengelola data kependudukan dengan menggunakan basis data SIAK yang disesuaikan dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menekankan pentingnya keselarasan antara kuantitas, kualitas, dan distribusi penduduk dengan daya dukung alam dan lingkungan. Pemerintah dan pemerintah daerah diwajibkan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi kependudukan dan keluarga sebagai dasar untuk kebijakan, penyelenggaraan, dan pembangunan.

Penduduk memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Mereka berhak mendapatkan layanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Di samping itu, penduduk juga memiliki kewajiban untuk memberikan data dan informasi mengenai diri dan keluarganya sesuai dengan permintaan pemerintah dan pemerintah daerah untuk pembangunan kependudukan, asalkan tidak melanggar hak-hak penduduk.

1.2. Tujuan

Tujuan utama dari penyajian Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) Tahun 2024 adalah sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan. Tujuan khususnya meliputi:

- a. **Memberikan Gambaran Kondisi Kependudukan** : Menyajikan data dan informasi yang akurat mengenai kondisi kependudukan Kabupaten TTS pada tahun 2024, termasuk jumlah penduduk, struktur usia, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan.
- b. **Mendukung Perencanaan Pembangunan** : Menjadi dasar untuk perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan di Kabupaten TTS, dengan mempertimbangkan aspek-aspek kependudukan dalam upaya mencapai keseimbangan antara kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk.
- c. **Mendorong Keterlibatan Stakeholder** : Mengajak berbagai pihak terkait, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, untuk terlibat dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan.
- d. **Mengoptimalkan Pemanfaatan Data** : Memastikan data kependudukan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten TTS.

Dengan demikian, penyajian Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten TTS Tahun 2024 diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat Kabupaten TTS.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) Tahun 2024 meliputi :

1. **Sumber Data Utama** : Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan menggunakan Data Konsolidasi Bersih (DKB). DKB merupakan hasil pembersihan basis data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2023. Data ini menjadi dasar utama dalam menyajikan gambaran perkembangan kependudukan di Kabupaten TTS.

2. **Data Pendukung** : Selain dari DKB, data-data pendukung dalam penyusunan buku ini juga diperoleh dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lain di Kabupaten TTS. Data ini mencakup berbagai aspek kependudukan seperti mobilitas penduduk, kepemilikan dokumen kependudukan, dan data lain yang relevan.

Dengan ruang lingkup yang mencakup sumber data utama dari DKB dan data pendukung dari berbagai OPD, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten TTS Tahun 2024 diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai perkembangan kependudukan di Kabupaten TTS.

BAB II

GAMBARAN UMUM KAB. TIMOR TENGAH SELATAN

1. Letak Geografis

Kabupaten Timor Tengah Selatan terletak di bagian selatan Pulau Timor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara astronomis, terletak antara 9° 28'13"–10°10'26" Lintang Selatan 120°4'–124°4' Bujur Timur, dengan batas-batas sebagai berikut (Gambar 2.1):

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Timor Tengah Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Timor
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Malaka
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kupang

Luas wilayah kabupaten TTS adalah 3.955,36 km² atau 394.700 Ha yang terdiri dari 32 kecamatan, 12 kelurahan dan 266 desa.

Wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan didominasi oleh pegunungan dengan ketinggian bervariasi. Kondisi topografi yang bergunung-gunung tersebut membuat Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam bidang pertanian, kehutanan, dan pariwisata. Luas wilayah masing-masing kecamatan terdapat pada Tabel 2.1.

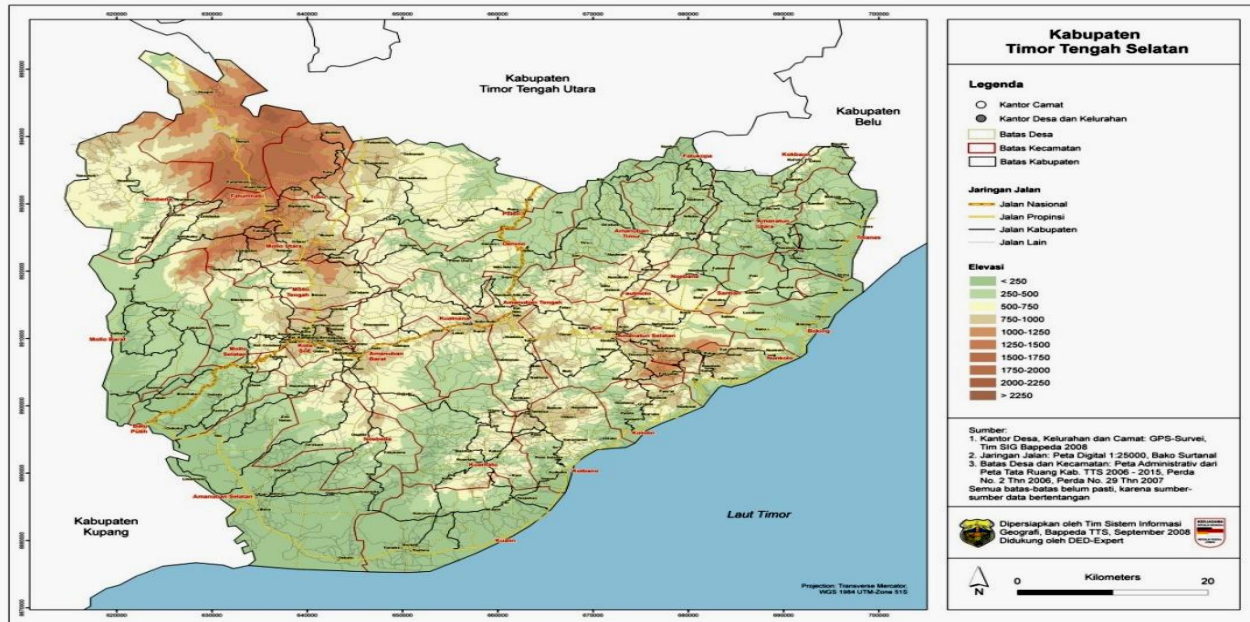
Tabel 2.1. Luas Wilayah Kabupaten TTS per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Kota SoE	28,08
2	Mollo selatan	147,18
3	Mollo utara	208,22
4	Amanuban timur	149,26
5	Amanuban tengah	87,71
6	Amanuban selatan	326,01
7	Amanuban barat	114,30
8	Amanatun selatan	82,64
9	Amanatun utara	105,84

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
10	Kie	162,78
11	Kuanfatu	136,52
12	Fatumnasi	198,65
13	Polen	250,29
14	Batu putih	102,32
15	Boking	94,58
16	Toianas	103,95
17	Nunkolo	69,09
18	Oenino	154,96
19	Kolbano	108,70
20	Kot'olin	58,94
21	Kualin	195,84
22	Mollo barat	165,14
23	Kokbaun	34,32
24	Noebana	49,63
25	Santian	48,17
26	Noebeba	186,02
27	Kuatnana	141,22
28	Fautmolo	46,34
29	Fatukopa	65,59
30	Mollo tengah	99,69
31	Tobu	98,89
32	Nunbena	134,49
TOTAL		3.955,36

Sumber: <http://ttskab.go.id>

Kedaaan iklim di kabupaten TTS tergolong daerah yang kering dengan rata-rata setiap tahun terdapat 4 bulan basah (November–Februari) dan 8 bulan kering (April–Oktober) dengan suhu rata-rata: 24°C, sedangkan rata-rata intensitas curah hujan antara 1.000–1.500 mm/tahun dan hari hujan rata-rata 78 hari/tahun.



Gambar 2.1. Peta Wilayah Kabupaten TTS

Sumber: <http://ttskab.go.id>

Wilayah kabupaten TTS secara keseluruhan terdiri dari 32 kecamatan, 266 Desa dan 12 Kelurahan, seperti yang tertera pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Batas Wilayah Kecamatan dan nama Desa/Kelurahan di TTS

No	Kecamatan	Batas Wilayah	Desa / Kelurahan
1	Kota Soe	– Utara : Mollo Tengah – Timur: Amanuban Barat – Selatan : Amanuban Barat – Barat : Mollo Selatan	Soe, Cendana, Oebesa, Taubneno, Nonohonis, Karang Siri, Nunumeu, Kobekamusa, Oekefan, Kota Baru, Kampung Baru, Kuatae, Noemeto.
2	Mollo Selatan	– Utara : Mollo Tengah – Timur : Kota Soe – Selatan : BatuPutih – Barat : Mollo Barat	Biloto, Kesetnana, Tuasene, Oinlasi, Bisene, Noimbila, Bikeknenno
3	Mollo Utara	– Utara : Tobu – Timur : Kuatnana – Selatan : Mollo Tengah – Barat : Nunbena	Obesi, Eonbesi, Bosen, Sebot, Ajaobaki, Netpala, Tunua, Bijaepunu, Nefokoko, Leloboko, Lelobatan, Halme, Fatukoto, Kokfe'u, To'fen, Taiftob, Iusmollo, To'manat
4	Amanuban Timur	– Utara : Fatukopa, Kab. TTU – Timur : Amanatun Utara – Selatan : Fautmolo – Barat : Oenino	Billa, Oelet, Pisan, Mauleum, Nifukiu, Mnela Anen, Telukh, Oe Ekam, Sini, Tliu
5	Amanuban Tengah	– Utara : Oenino – Timur : Kie – Selatan : Kolbano – Barat : Kuanfatu	Niki- Niki, Taebesa, Nakfunu, Oe Ekam, Baki, Tumu, Noebesa, Nobi-Nobi, Sopo, Bone,

No	Kecamatan	Batas Wilayah	Desa / Kelurahan
			Maunum Niki-Niki
6	Amanuban Selatan	<ul style="list-style-type: none"> – Utara : Noebeba – Timur : Kuanfatu – Selatan : Kualin – Barat : Kab. Kupang – Batu Putih 	Pollo, Oekiu, Oebelo, Noemuke, Kiubaat, Linamnutu, Mio, Batnun, Bena, Enoneten
7	Amanuban Barat	<ul style="list-style-type: none"> – Utara : Kota Soe – Timur : Kuatnana – Selatan : Noebeba – Barat : Batu Putih 	Tublopo, Nulle, Nusa, Mnelalete, Pusu, Tubuhue, Haumenbaki, Nifukani
8	Amanatun Selatan	<ul style="list-style-type: none"> – Utara : Fautmolo, Noebana – Timur : Boking – Selatan : Nunkolo – Barat : Kie 	Oinlasi, Nunleu, Kokoi, Fenun, Kualeu, Lanu, Sunu, Anin, Toi, Nifuleo, Fatulunu, Fae, Netutana
9	Amanatun Utara	<ul style="list-style-type: none"> – Utara : Kab. Malaka – Timur : Kokbaun – Selatan : Toianas, Santian – Barat : Noebana, Amanuban Timur 	Lilo, Fotilo, Nasi, Snok, Tumu, Fatuoni, Sono, Tauanas, Muna
10	Kie	<ul style="list-style-type: none"> – Utara : Oenino, Amanuban Tengah – Timur : Amanuban Selatan – Selatan : Kot'olin – Barat : Kolbano 	Pilli, Falas, Oenai, Belle, Napi, Boti, Fatuulan, Tesiyofanu, Oinlasi, Nekmese, Enonapi, Fatukusi, Naile'u
11	Kuanfatu	<ul style="list-style-type: none"> – Utara : Noebeba – Timur : Kuatnana – Selatan : Kualin – Barat : Amanuban Selatan 	Olais, Lasi, Kakan, Basmuti, Kusi, Kuanfatu, Kelle, Taupi, Oebo, Kusi Utara, Kelle Tunan, Noebeba, Oehan

No	Kecamatan	Batas Wilayah	Desa / Kelurahan
12	Fatumnasi	– Utara : Kab.TTU – Timur : Tobu – Selatan : Mollo Utara – Barat : Nunbena	Nenas, Fatumnasi, Nuapin, Kuanoel, Mutis
13	Polen	– Utara : Kab. TTU – Timur : Oenino – Selatan : Mollo Tengah – Barat : Tobu, Mollo Utara	Konbaki, Fatumnutu, Bijeli, Loli, Usapimnasi, Mnesatbubuk, Puna, Laob, Oelnunuh, Balu, Sainoni
14	Batu Putih	– Utara : Mollo Selatan – Timur : Amanuban Barat – Selatan : Amanuban Selatan – Barat : Kab. Kupang	Benlutu, Boentuka, Hane, Oebobo, Tuppan, Tuakole, Oehela
15	Boking	– Utara : Santian – Timur : Laut Timor – Selatan : Nunkolo – Barat : Amanatun Selatan	Sabun, Nano, Boking, Baus, Meusin, Leonmeni, Fatu Manufui
16	Toianas	– Utara : Kokbaun, Amanatun Utara – Timur : Kab. Malaka – Selatan : Santian – Barat : Boking	Toianas, Skinu, Oeleu, Sambet, Bokong, Tuataum, Lobus, Noelin, Milli
17	Nunkolo	– Utara : Amanatun Selatan – Timur : Boking – Selatan : Laut Timor – Barat : Kot'olin	Op, Sahan, Nenoat, Hoineno, Nunkolo, Saenam, Fat, Haumeni, Putun
18	Oenino	– Utara : Polen – Timur : Amanuban Timur – Selatan : Amanuban Tengah	Neke, Pene Utara, Noenoni, Hoi, Niki- Niki Un, Oenino, Abi

No	Kecamatan	Batas Wilayah	Desa / Kelurahan
		– Barat : Mollo Tengah	
19	Kolbano	– Utara : Kie, Amanatun Selatan – Timur : Nunkolo – Selatan : Laut Timor – Barat : Kuanfatu	Kolbano, Noesiu, Pene Selatan, Oetuke, Babuin, Oeleu, Sei, Nununamat, Pana, Haunobenak, Ofu, Spaha
20	Kot'olin	– Utara : Kie – Timur : Nunkolo – Selatan : Laut Timor – Barat : Kolbano	Kotolin, Nunbena, Fatuat, Hoibeti, Nualunat, Panite, Binenok, O' Obibi
21	Kualin	– Utara : Amanuban Selatan – Timur : Kuanfatu – Selatan : Laut Timor – Barat : -	Kualin, Oni, Nunusunu, Tuapakas, Toineke, Tuafanu, Kiufatu, Oemaman
22	Mollo Barat	– Utara : Mollo Utara – Timur : Mollo Selatan – Selatan : Batu Putih – Barat : Kab. Kupang	Besana, Fatukoko, Koa, Oel Uban, Salbait
23	Kokbaun	– Utara : Kab. TTU – Timur : Kab. Malaka – Selatan : Toianas – Barat : Amanatun Utara	Lotas, Sabnala, Koloto, Obaki, Niti, Benahe
24	Noebana	– Utara : Fautmolo – Timur : Amanatun Utara – Selatan : Santian – Barat : Amanatun Selatan	Noebana, Fatumnasi, Suni, Mella, Mnelapetu
25	Santian	– Utara : Noebana – Timur : Toianas – Selatan : Boking – Barat : Amanatun Selatan	Santian, Poli, Manufui, Nenotes, Naifatu

No	Kecamatan	Batas Wilayah	Desa / Kelurahan
26	Noebeba	<ul style="list-style-type: none"> – Utara : Amanuban Barat – Timur : Kuanfatu – Selatan : Amanuban Selatan – Barat : Amanuban Selatan 	Naip, Fatutnana, Oepliki, Oe Ekam, Teas, Oebaki, Eno Nabuasa
27	Kuatnana	<ul style="list-style-type: none"> – Utara : Mollo Tengah – Timur : Amanuban Tengah – Selatan : Amanuban Tengah – Barat : Amanuban Barat 	Tetaf, Naukae, Supul, Lakat, Enonenotes, O'of, Tubmonas, Oeue
28	Fautmolo	<ul style="list-style-type: none"> – Utara : AmanubanTimur – Timur : Noebana – Selatan : Amanatun Selatan – Barat : Amanatun Selatan 	Sillu, Nunuhkniti, Kaeneno, Oeleon, Tunis, Bileon, Besle'u
29	Fatukopa	<ul style="list-style-type: none"> – Utara : Kab. TTU – Timur : Amanatun Utara – Selatan : AmanubanTimur – Barat : AmanubanTimur 	Fatukopa, Besnam, Taebone, Nunfutu, Kiki, Ello, Nifulinah
30	Mollo Tengah	<ul style="list-style-type: none"> – Utara : Mollo Utara – Timur : Polen – Selatan : Oenino – Barat : Mollo Selatan 	Oelbubuk, Nekemunifeto, Binaus, Oel Ekam, Kualeu, Pika
31	Tobu	<ul style="list-style-type: none"> – Utara : Fatumnasi – Timur : Kab. TTU – Selatan : Polen – Barat : Mollo Utara 	Tobu, Tutem, Tune, Bonleu, Pubasu, Huetalan, Saubalan, Bestobe
32	Nunbena	<ul style="list-style-type: none"> – Utara : Kab. Kupang – Timur : Fatumnasi – Selatan : Mollo Barat – Barat : Kab. Kupang 	Lil ana, Nunbena, Noebesi, Taneotob, Feto Mone, Tunbes

Sumber: <http://ttskab.go.id>

2. Kondisi Perekonomian

Perekonomian Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) bertumpu pada sektor-sektor utama seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan sektor lainnya. Berikut adalah gambaran kondisi perekonomian Kabupaten TTS :

- **Pertanian** : Pertanian menjadi sektor utama dalam perekonomian Kabupaten TTS, dengan produksi berbagai jenis tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu. Selain itu, komoditas hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan juga menjadi andalan dalam pertanian Kabupaten TTS.
- **Perkebunan** : Perkebunan juga memiliki peran penting dalam perekonomian Kabupaten TTS, terutama dalam produksi kopi, kelapa, coklat, dan beberapa jenis tanaman lainnya. Perkebunan karet juga menjadi salah satu komoditas unggulan di Kabupaten TTS.
- **Peternakan** : Sektor peternakan di Kabupaten TTS didominasi oleh peternakan sapi potong dan sapi perah. Selain itu, peternakan kambing dan ayam juga cukup berkembang di Kabupaten TTS.
- **Perikanan** : Perikanan merupakan sektor yang potensial di Kabupaten TTS, terutama perikanan darat seperti budidaya ikan air tawar. Perikanan laut juga menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.
- **Sektor Lainnya** : Selain sektor-sektor utama di atas, perekonomian Kabupaten TTS juga didukung oleh sektor lainnya seperti industri kecil dan menengah, perdagangan, jasa, dan pariwisata yang semakin berkembang.

Dengan kondisi perekonomian yang didukung oleh berbagai sektor tersebut, diharapkan perekonomian Kabupaten TTS terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

3. Pendapatan Asli Daerah

Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) Tahun 2023 terdiri dari berbagai jenis pajak dan retribusi, antara lain:

- Pajak Bumi dan Bangunan Kategori Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2)
- Pajak Hotel
- Pajak Rumah Makan
- Pajak Restoran
- Pajak Reklame
- Pajak Penerangan Jalan
- Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTP)
- Retribusi Kios Pasar
- Retribusi Pelataran Pasar
- Retribusi Los Pasar
- Retribusi Sewa Tanah Pemda
- Retribusi Sewa Rumah Dinas
- dan sumber PAD lainnya

Pendapatan terbesar di antara sumber PAD Kabupaten TTS adalah Pajak Bumi dan Bangunan Kategori Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Rincian realisasi PBB-P2 per kecamatan pada tahun 2023 tertera pada Tabel 2.3 di bawah ini:

Tabel 2.3. Penetapan PBB-P2 per Kecamatan

No.	Kecamatan	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Realisasi
1	Kota SoE	798,204,415	632,581,802	79.25
2	Mollo selatan	186,444,384	129,867,739	69.65

No.	Kecamatan	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Realisasi
3	Mollo utara	276,742,872	275,949,180	99.71
4	Amanuban timur	123,801,402	110,397,731	89.17
5	Amanuban tengah	196,806,664	178,671,220	90.79
6	Amanuban selatan	215,530,903	214,325,278	99.44
7	Amanuban barat	223,450,400	192,033,905	85.94
8	Amanatun selatan	125,431,841	125,266,781	99.87
9	Amanatun utara	110,251,813	111,962,796	101.55
10	Kie	163,367,724	161,977,626	99.15
11	Kuanfatu	201,276,450	175,467,787	87.18
12	Fatumnasi	58,643,488	58,643,488	100.00
13	Polen	160,138,885	159,384,335	99.53
14	Batu putih	143,114,710	135,997,829	95.03
15	Boking	89,206,620	90,158,311	101.07
16	Toianas	90,457,245	63,156,033	69.82
17	Nunkolo	104,809,884	89,734,995	85.62
18	Oenino	127,776,252	127,136,252	99.50
19	Kolbano	202,532,746	201,651,509	99.56
20	Kotolin	66,503,563	65,674,263	98.75
21	Kualin	215,132,246	214,511,608	99.71
22	Mollo barat	63,614,811	57,389,709	90.21
23	Kokbaun	25,144,058	25,144,058	100.00
24	Noebana	50,508,224	50,508,224	100.00
25	Santian	68,912,525	69,399,866	100.71
26	Noebeba	128,720,238	124,667,182	96.85
27	Kuatnana	131,436,591	124,839,135	94.98
28	Fautmolo	60,355,518	59,602,733	98.75
29	Fatukopa	50,775,245	22,683,294	44.67
30	Mollo tengah	80,670,151	80,685,811	100.02
31	Tobu	132,934,636	120,633,142	90.75
32	Nunbena	50,666,946	50,666,946	100.00
Total		4,723,363,450	4,300,770,568	91.05

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kab. TTS, Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 2.3, terlihat bahwa Amanatun Utara merupakan kecamatan dengan persentase realisasi PBB-P2 tertinggi (101,55%). Sementara itu,

kecamatan Fatukopa memiliki persentase realisasi terendah (44,67%) dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

a.1.1. Pertanian dan Perkebunan

Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) tahun 2023, terdapat 42 jenis komoditi pertanian dan perkebunan di kabupaten TTS. Komoditi tersebut meliputi padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, talas, bawang merah, bawang putih, wortel, petsai, kacang merah, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, semangka, alpukat, belimbing, jambu biji, jambu air, jeruk keprok, jeruk besar, mangga, nangka, nenas, pepaya, pisang, sirsak, sukun, rambutan, salak, sawo, markisa, dan apel.

Dari jenis komoditi tersebut, terdapat beberapa jumlah produksi komoditi dengan produksi tertinggi pada kelompoknya, yang dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4: Jumlah Produksi Komoditi Pertanian dan Perkebunan Tertinggi
Kabupaten TTS Tahun 2023

No.	Kelompok	Komoditi	Jumlah Produksi (ton/kwintal)
1	Tanaman Pangan	Jagung	305,306 (ton)
2	Umbi-umbian	Ubi Kayu (Singkong)	18,060 (ton)
3	Sayuran	Petsai	30,000 (kwintal)
		Wortel	26,000 (kwintal)
4	Buah-buahan	Jeruk Keprok	31,217 (kwintal)
		Alpukat	13,581 (kwintal)

Dari Tabel 2.4 terlihat bahwa untuk kelompok tanaman pangan, jagung memiliki jumlah produksi tertinggi dengan jumlah 305.306 ton. Sedangkan untuk kelompok umbi-umbian, ubi kayu atau singkong memiliki jumlah produksi 18.060 ton. Sementara itu, jumlah tertinggi untuk produksi sayuran adalah petsai (30.000 kwintal) dan wortel (26.000 kwintal). Untuk tanaman buah-buahan, jeruk keprok memiliki jumlah produksi tertinggi dengan 31.217 kwintal, diikuti oleh alpukat dengan jumlah produksi 13.581 kwintal.

Tabel 2.4. Jumlah Produksi Komoditi Pertanian per Kecamatan

Kecamatan	Padi (ton)	Jagung (ton)	Ubi kayu (ton)	Petsai (kw)	Wortel (kw)	Alpukat (kw)	Jeruk Keprok (kw)
Kota SoE	-	2,054	500	450	-	2,209	424
Mollo selatan	1,824	7,867	180	300	-	304	2,450
Mollo utara	684	18,270	400	6,150	6,000	1,233	2,043
Amanuban timur	738	10,878	700	750	-	164	88
Amanuban tengah	-	13,570	1,040	2,550	-	3,923	1,750
Amanuban selatan	20,532	13,511	150	600	-	25	147
Amanuban barat	48	10,811	320	750	-	709	2,791
Amanatun selatan	-	12,776	380	150	200	69	-
Amanatun utara	-	13,948	600	-	-	44	-
Kie	-	20,866	755	1,950	1,800	255	10
Kuanfatu	42	12,734	160	900	-	434	2,975
Fatumnasi	48	2,020	85	900	13,800	222	3,011
Polen	348	12,226	180	750	-	50	2,485
Batu putih	3,096	8,089	1,430	1,500	-	332	1,838
Boking	-	6,598	150	-	-	67	-
Toianas	-	13,280	330	-	-	150	135
Nunkolo	-	8,165	365	600	-	150	469
Oenino	1,098	8,879	550	2,400	400	242	767
Kolbano	66	9,568	1,190	450	-	137	-
Kot'olin	102	7,245	325	300	1,000	185	365

Kecamatan	Padi (ton)	Jagung (ton)	Ubi kayu (ton)	Petsai (kw)	Wortel (kw)	Alpukat (kw)	Jeruk Keprok (kw)
Kualin	-	5,817	145	300	-	20	1,209
Mollo barat	4,668	12,356	45	-	-	210	100
Kokbaun	-	4,696	-	-	-	-	298
Noebana	-	3,927	220	150	-	20	-
Santian	-	12,373	155	300	-	503	33
Noebeba	48	5,040	30	450	-	60	-
Kuatnana	798	12,344	500	1,500	-	175	948
Fautmolo	-	5,569	1,375	-	-	40	718
Fatukopa	54	7,505	950	-	-	4	193
Mollo tengah	12	5,006	650	3,150	800	70	3,404
Tobu	1,314	7,237	200	1,500	2,000	1,424	2,398
Nunbena	198	10,080	4,000	1,200	-	150	170
Jumlah	35,760	305,306	18,060	30,000	26,000	13,581	31,217

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. TTS, Tahun 2023, diolah

Komoditi perkebunan di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) terdiri dari 15 jenis, yaitu kelapa, jambu mete, kopi, kakao, kemiri, kapuk, cengkeh, pinang, vanili, asam, jarak pagar, pala, kapas, tembakau, dan sirih. Tabel 2.5 menunjukkan luas lahan dan luas produksi komoditi perkebunan di Kabupaten TTS. Tabel 2.5 menunjukkan luas lahan dan luas produksi komoditi perkebunan.

Tabel 2.5. Luas Lahan dan Jumlah Produksi Komoditi Perkebunan

Komoditi	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
Kelapa	8.942	1.464
Jambu mete	5.496	393
Kopi	685	1.075
Kakao	466	53
Kemiri	12.410	3.398
Kapuk	2.806	196
Cengkeh	12,5	0
Pinang	480	11.136
Vanili	6	1
Asam	2.181	1.964
Jarak Pagar	30	0
Pala	13	4
Kapas	50	0
Tembakau	20	7
Sirih	238	1.072
Jumlah	33.835,5	20.763

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. TTS, Tahun 2020, diolah

Tabel 2.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 komoditi perkebunan dengan produksi tertinggi adalah Pinang sebanyak 11.136 ton dengan luas arel 480 ha. Sementara itu, tidak ada produksi pada tahun 2020 untuk komoditi cengkeh, jarak pagar, dan kapas.

Data luas lahan dan luas produksi komoditi perkebunan tersebut menjadi acuan penting dalam mengidentifikasi potensi serta pengembangan sektor perkebunan di Kabupaten TTS.

a.1.2. Peternakan

Berdasarkan data Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), populasi ternak menurut jenisnya di kabupaten TTS pada tahun 2023 terdiri dari kuda, sapi, kerbau, kambing, babi, ayam pedaging, ayam kampung, dan itik. Dari 8 jenis ternak tersebut, kuda, kerbau, dan itik memiliki jumlah yang relatif rendah jika dibandingkan dengan jenis ternak lainnya. Populasi kuda di kabupaten TTS hanya sebesar 887 ekor pada tahun 2023, sedangkan kerbau 354 ekor, dan itik 1.514 ekor. Untuk populasi ternak dengan jumlah besar di kabupaten TTS pada tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6. Jumlah Ternak di Kabupaten TTS menurut Kecamatan

Kecamatan	Sapi	Kambing	Babi	Ayam pedaging	Ayam kampung
Kota SoE	1,723	325	4,739	50,610	14,302
Mollo selatan	8,181	713	5,631	2,700	14,616
Mollo utara	13,557	764	10,315	800	21,379
Amanuban timur	9,204	2,141	9,796	-	24,238
Amanuban tengah	4,415	245	6,457	300	9,041
Amanuban selatan	17,788	6,461	15,269	4,900	29,836
Amanuban barat	6,216	1,006	7,496	29,790	15,135
Amanatun selatan	6,465	190	3,475	1,200	14,869
Amanatun utara	6,518	433	11,686	-	17,951
Kie	12,573	775	9,169	350	16,112
Kuanfatu	7,993	2,103	8,871	121	25,162
Fatumnasi	11,055	301	5,832	664	7,172
Polen	9,700	540	8,577	1,260	14,542
Batu putih	5,790	715	6,182	9,865	13,491
Boking	6,509	173	4,745	450	5,394
Toianas	7,202	318	11,229	-	20,884
Nunkolo	4,198	149	1,760	-	1,067
Oenino	8,405	197	7,791	-	14,017
Kolbano	5,227	2,288	11,597	-	21,973
Kot'olin	2,128	1,191	5,400	-	3,794
Kualin	9,984	3,280	11,035	1,208	21,864
Mollo barat	13,175	455	6,882	-	11,585
Kokbaun	1,145	16	839	-	1,651

Kecamatan	Sapi	Kambing	Babi	Ayam pedaging	Ayam kampung
Noebana	1,538	11	917	-	1,066
Santian	3,527	152	5,112	300	5,424
Noebeba	6,819	1,902	7,086	-	18,124
Kuatnana	10,198	1,024	14,905	1,580	20,546
Fautmolo	2,691	159	2,614	-	6,438
Fatukopa	4,606	383	3,606	22	8,124
Mollo tengah	4,225	938	3,750	-	5,688
Tobu	6,993	59	5,360	-	86,495
Nunbena	5,562	866	5,313	-	9,341
Jumlah	225,310	30,273	223,436	106,120	501,321

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. TTS, Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 2.6 terlihat bahwa populasi ayam kampung memiliki jumlah tertinggi pada tahun 2023, yaitu sebanyak 501.321 ekor dengan jumlah terbanyak ada di kecamatan Tobu (86,495 ekor) dan Amanuban Selatan (29,836 ekor). Amanuban Selatan juga merupakan kecamatan dengan jumlah sapi, kambing, dan babi terbanyak, yaitu 17,788 ekor, 6,461 ekor, 15,269 ekor. Sementara itu, untuk populasi ayam pedaging dengan jumlah terbanyak ada di kecamatan Kota SoE (50,610 ekor).

Data populasi ternak tersebut penting dalam mengidentifikasi potensi dan peran sektor peternakan dalam perekonomian dan keberlanjutan lingkungan di Kabupaten TTS.

a.1.3. Perikanan dan Kelautan

Berdasarkan data Dinas Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) tahun 2023, produksi perikanan menurut subsektor terdiri dari dua jenis, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Lahan perikanan tangkap mencakup sepanjang garis pantai Kabupaten TTS sepanjang 101,86 kilometer, sementara lahan perikanan budidaya terdiri dari lahan budi daya air tawar seluas 1.000 hektar dan air payau seluas 13.558 hektar.

Total produksi perikanan dan kelautan tahun 2023 sebesar 1,230,40 ton yang secara rinci terdapat pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7. Produksi Perikanan dan Kelautan

Sub Sektor Perikanan		Jumlah Produksi (ton)
1.	Perikanan Tangkap	480,20
2.	Perikanan Budidaya Air Tawar	564,2
3.	Perairan Umum Daratan	186
Jumlah		1,230.40

Sumber : Dinas Perikanan Kab. TTS, Tahun 2023, diolah

Pada Tabel 2.7 terlihat bahwa jumlah produksi perikanan budidaya air tawar lebih tinggi dibandingkan dengan perikanan tangkap dan perairan umum daratan. Perikanan budidaya air tawar memiliki jumlah produksi sebesar 564,2 ton. Yang dimaksud dengan perikanan pada perairan umum daratan adalah cekdam, embung, dan danau alam.

Jumlah perahu penangkap ikan pada tahun 2023 adalah 853 unit perahu tanpa motor (jukung), 110 unit perahu motor tempel (ketinting), dan 35 unit kapal motor.

Data ini memberikan gambaran mengenai potensi sektor perikanan di Kabupaten TTS, yang dapat menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian lokal serta sumber pangan protein hewani bagi masyarakat setempat.

a.1.4. Kebudayaan dan Pariwisata

Pariwisata kabupaten TTS didukung oleh keanekaragaman Budaya Penduduk kabupaten TTS yaitu Amanuban, Amanatun dan Mollo. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan

(RIPAKAB) Tahun 2018-2025, jumlah obyek wisata yang terdata di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebanyak 35 lokasi, dengan rincian seperti pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8. Obyek Wisata di Kabupaten TTS

No	Nama Obyek	Jarak (km)	Letak Obyek		Potensi
			Kecamatan	Desa/Kel	
ODTW Alam					
1.	Gunung Mutis	39	Fatumnasi	Nenas	- Panorama alam pegunungan - Pendakian gunung
2.	Desa wisata Fatumnasi	35	Fatumnasi	Fatumnasi	- Lingkungan pedesaan yang masih alami - Hamparan padang rumput dan kawasan hutan dan tanaman sejenis bonsai alam - Gunung Batu, Fatu Kolen dan Benteng Dua Putri
3.	Fatunuasus	35	Mollo Utara	Fatukoto	- Panorama alam pegunungan dengan hamparan hutan yang ditumbuhi suatu jenis tanaman Eukaliptus - Aktivitas bebas penambangan marmer - Batu cadas berbentuk candi - Arena <i>tracking</i> dan pemancingan
4.	Bola Palelo	12	Mollo Tengah	Oelbubuk	- Panorama Alam Lembah - Kondisi lingkungan masih alami
5.	Agro Wisata	14	Mollo Tengah	Oelbubuk	- Berbagai macam tanaman buah - Pusat pembibitan tanaman buah dan bunga, tempat studi tour pertanian
6.	Air Terjun Oehala	13	Mollo Tengah	Oel Ekam	- Air terjun bertingkat 7

No	Nama Obyek	Jarak (km)	Letak Obyek		Potensi
			Kecamatan	Desa/Kel	
					<ul style="list-style-type: none"> - Pusat listrik tenaga air - Tempat rekreasi karena banyak pohon untuk berteduh
7.	Air Terjun Noinbila	12	Mollo Selatan	Noinbila	<ul style="list-style-type: none"> - Air terjun dan beberapa kolam renang alami - Pusat peternakan sapi dan babi - Tempat rekreasi karena banyak pohon untuk berteduh
8.	Taman Beatriks	1	Kota SoE	SoE	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat rekreasi alam di tengah kota - Terdapat hamparan hutan sebagai paru-paru kota
9.	Danau Supul	25	Kuatnana	Supul	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat sebuah kolam/rawa besar di pinggir jalan trans Timor - Kolam pemancingan ikan air tawar
10.	Fatu Kopa	55	Fatukopa	Fatukopa	<ul style="list-style-type: none"> - Batu berbentuk kapal karam yang dapat dimanfaatkan untuk wisata petualangan - Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat sekitar obyek tersebut pada bulan tertentu atau upacara adat minta hujan dan syukuran panen
11.	Oe-Uis Neno	60	Amauban Timur	Telukh	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat perhentian/peristirahatan
12.	Penkase	67	Kolbano	Se'i	<ul style="list-style-type: none"> - Pondok padang

No	Nama Obyek	Jarak (km)	Letak Obyek		Potensi
			Kecamatan	Desa/Kel	
					- Dari ketinggian 400 m di atas permukaan laut bisa memandang langsung panorama alam pantai kolbano
13.	Pantai Kolbano	124	Kolbano	Kolbano	<ul style="list-style-type: none"> - Pantai pasir putih dengan hamparan batu kerikil warna-warni - Terdapat batu besar berbentuk kepala singa, berdiri kokoh di bibir pantai - Situs dan monumen perang Kolbano - Aktivitas penambangan batu warna
14.	Pantai Oetune	87	Kualin	Tuafanu	<ul style="list-style-type: none"> - Pantai pasir putih dengan gulungan ombak bertingkat tujuh - Terdapat hamparan padang pasir membentang luas di bibir pantai dan ditumbuhi pohon lontar - Terdapat pula arena balap motor dan mobil - Bunker peninggalan Jepang
15.	Fatu Kolen	29	Tobu	Tunua	<ul style="list-style-type: none"> - Batu berbentuk 3 tungku dan kapal karam yang dikeramatkan - Panorama alam dan pegunungan
16.	Oe Nali	7	Amanuban Barat	Mnelalete	<ul style="list-style-type: none"> - Gua alam dengan stalaktit dan stalakmit - Bukit Cinta

No	Nama Obyek	Jarak (km)	Letak Obyek		Potensi
			Kecamatan	Desa/Kel	
17.	Oemasas	60	Fatukopa	Billa	- Terdapat sumber air panas alamiah
18.	Pantai Fatuat	134	Kotolin	Fatuat	- Terdapat panorama alam pantai - Terdapat gua kelelawar
19.	Pantai Nunkolo	148	Nunkolo	Hoineno	- Panorama alam pantai dan perkampungan tradisional
20.	Pantai Nolan	89	Kualin	Kualin	- Panorama alam pantai dan kolam ikan, penangkaran penyu
ODTW Budaya					
21.	Sonaf Ajaobaki	25	Mollo Utara	Ajaobaki	- Bekas peninggalan kerajaan Mollo - Sonaf/Istana Raja - Turunan Raja Oematan
22.	Benteng None	22	Kuatnana	Tetaf	- Terdapat sebuah benteng pertahanan masyarakat None pada zaman perang masa penjajahan - Perkampungan adat/tradisional - Terdapat berbagai upacara adat (Poit Pah; Pol Teko) - Terdapat berbagai kearifan lokal
23.	Sonaf Niki-Niki	28	Amanuban Tengah	Niki-niki	- Bekas peninggalan kerajaan Amanuban - Kompleks pemakaman raja-raja

No	Nama Obyek	Jarak (km)	Letak Obyek		Potensi
			Kecamatan	Desa/Kel	
					<ul style="list-style-type: none"> Amanuban/keturunan raja Nope - Kompleks istana Raja Amanuban - Makam pahlawan nasional Bill Nope
24.	Benteng Seki Tafuli	138	Amanatun Utara	Fotilo	<ul style="list-style-type: none"> - Peninggalan Benteng Perang Suku Anas/kuburan masal korban perang Fotilo - Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pada bulan tertentu atau disebut Upacara Adat Penobatan Panglima Perang
25.	Kampung Adat Boti	42	Ki'E	Boti	<ul style="list-style-type: none"> - Perkampungan tradisional - Bermukim masyarakat animisme yang masik setia menjaga dan melestarikan budaya asli orang Timor - Upacara adat yang dilakukan masyarakat Boti pada bulan tertentu berupa Upacara Adat Syukuran Panen (Poit Pah; Tapoitan Li'ana)
26.	Sonaf Faot	19	Kuatnana	Tetaf	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat Lopo adat, gunung batu, gua, terowongan \pm 2 km, kera, kelelawar, ular piton, dan ayam hutam
27.	Situs Fatu Leu	70	Amanatun Utara	Snok	<ul style="list-style-type: none"> - Batu alam berbentuk kepala kerbau - Benda-benda keramat

No	Nama Obyek	Jarak (km)	Letak Obyek		Potensi
			Kecamatan	Desa/Kel	
					- Berbagai macam upacara adat
28.	Moa Hitu	60	Santian	Manufui	- Batu berbekas kaki manusia raksasa - Gunung batu
29.	Kot Fatu Keolte	29	Mollo Utara	Sebot	- Bukit batu yang sangat keramat - Benteng pertahanan utama kerajaan Mollo
30.	Benteng Atu Sae	64	Kolbano	Haunobenak	- Tangga 1000 Atu Sae - Sumber air di puncak benteng
31.	Sonaf Fatumnutu	70	Polen	Fatumnutu	- Peninggalan sejarah kerajaan Sonbai
32.	Situs Tunbes	53	Kie	Pilli	- Peninggalan sejarah Fetor Noebunu (Isu)
33.	Benteng Tefa Beti	25	Kuatnana	Supul	- Terdapat sebuah benteng pertahanan masyarakat pada zaman perang masa penjajahan
ODTW Minat Khusus dan Religius					
34.	Taman Rekreasi Buat	60	Mollo Selatan	Noimbila	- Tempat rekreasi dengan berbagai sarana permainan anak-anak - Hutan wisata - Penangkaran satwa lokal - Kolam renang mini - Area perkemahan
35.	Kualeu	17	Mollo Tengah	Kualeu	- Pusat industri kerajinan rakyat secara tradisional

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. TTS, Tahun 2018, diolah

Dari 35 obyek wisata yang tertera pada Tabel 2.8, hanya 3 yang telah dikelola oleh Dinas Pariwisata kabupaten TTS, yaitu obyek wisata air terjun Oehala, pantai Oetune dan taman rekreasi Buat.

Data Dinas Pariwisata kabupaten TTS tahun 2020, terdapat sarana pendukung pariwisata di kabupaten TTS yang terdiri dari: 13 hotel, 2 restoran, 2 cafe, 11 depot, 26 rumah makan, 101 warung, 5 UKM, 41 salon, 25 bilyard, 1 agen perjalanan, 40 pemandu wisata. Sementara itu, data kunjungan wisatawan manca negara (Wisman) dan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 2.9.

Data ini menunjukkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten TTS, dengan berbagai obyek wisata yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dengan adanya RIPA KAB Tahun 2018-2025, diharapkan pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten TTS dapat lebih terarah dan terencana, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

Tabel 2. 9. Data Kunjungan Wisata di Kabupaten TTS

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan		
	Wisnus	Wisman	Jumlah
2018	58,910	669	59,579
2019	23,379	521	23,900
2020	19,169	35	19,204
2021	14,114	-	14,114
2022	23,107	6	23,113
2023	24,774	140	24,914

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. TTS, Tahun 2023, diolah

Tabel 2.9 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten TTS pada tahun 2023 meningkat dibanding tahun sebelumnya. Rata-rata lama tinggal wisatawan di kabupaten TTS menurut data Dinas Pariwisata adalah 2-3 hari dan 1-2 hari.

BAB III KUANTITAS PENDUDUK

3.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Penduduk Kabupaten TTS merupakan aset penting dalam pembangunan daerah ini, dengan jumlah yang signifikan, perlu adanya perencanaan pembangunan yang tepat guna memenuhi kebutuhan penduduk secara merata dan berkelanjutan.

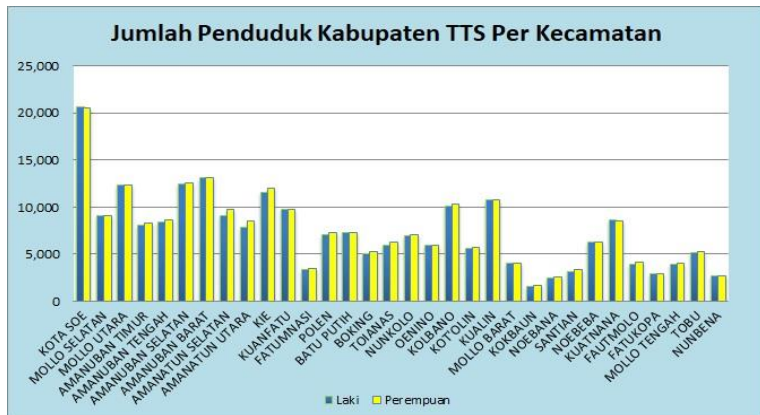
Kabupaten TTS memiliki luas wilayah sebesar 3.955 Km² dan hingga tahun 2023 didiami oleh penduduk sebanyak 475,346 jiwa yang terdiri dari 235,598 laki-laki dan 239,748 perempuan dengan jumlah Keluarga sebanyak 131,121 Keluarga. Penduduk tersebar di 32 kecamatan secara tidak merata. Tabel 3.1 dan Gambar 3.1 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin.

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kab. TTS berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki -laki		Perempuan		Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kota SoE	20,621	8.75	20,541	8.57	41,162	8.66
Mollo selatan	9,130	3.88	9,106	3.80	18,236	3.84
Mollo utara	12,349	5.24	12,348	5.15	24,697	5.20
Amanuban timur	8,112	3.44	8,284	3.46	16,396	3.45
Amanuban tengah	8,394	3.56	8,696	3.63	17,090	3.60
Amanuban selatan	12,465	5.29	12,511	5.22	24,976	5.25
Amanuban barat	13,094	5.56	13,095	5.46	26,189	5.51
Amanatun selatan	9,096	3.86	9,731	4.06	18,827	3.96
Amanatun utara	7,839	3.33	8,487	3.54	16,326	3.43
Kie	11,515	4.89	11,984	5.00	23,499	4.94
Kuanfatu	9,740	4.13	9,816	4.09	19,556	4.11
Fatumnasi	3,418	1.45	3,470	1.45	6,888	1.45
Polen	7,072	3.00	7,321	3.05	14,393	3.03
Batu putih	7,275	3.09	7,267	3.03	14,542	3.06
Boking	5,101	2.17	5,297	2.21	10,398	2.19
Toianas	5,958	2.53	6,317	2.63	12,275	2.58
Nunkolo	6,958	2.95	7,116	2.97	14,074	2.96
Oenino	5,924	2.51	5,986	2.50	11,910	2.51

Kecamatan	Laki -laki		Perempuan		Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kolbano	10,141	4.30	10,320	4.30	20,461	4.30
Kotolin	5,631	2.39	5,756	2.40	11,387	2.40
Kualin	10,731	4.55	10,735	4.48	21,466	4.52
Mollo barat	4,086	1.73	4,061	1.69	8,147	1.71
Kokbaun	1,629	0.69	1,737	0.72	3,366	0.71
Noebana	2,523	1.07	2,551	1.06	5,074	1.07
Santian	3,114	1.32	3,339	1.39	6,453	1.36
Noebeba	6,338	2.69	6,273	2.62	12,611	2.65
Kuatnana	8,590	3.65	8,515	3.55	17,105	3.60
Fautmolo	3,966	1.68	4,140	1.73	8,106	1.71
Fatukopa	2,960	1.26	2,952	1.23	5,912	1.24
Mollo tengah	3,976	1.69	4,032	1.68	8,008	1.68
Tobu	5,171	2.19	5,317	2.22	10,488	2.21
Nunbena	2,681	1.14	2,647	1.10	5,328	1.12
Total	235,598	49.56	239,748	50.44	475,346	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah



Gambar 3.1. Jumlah Penduduk Per Kecamatan

Pada Tabel 3.1 dan Gambar 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Kota SoE sebanyak 41,162 jiwa (8,66%) dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 20,621 jiwa (8,75%) dan perempuan 20,541 jiwa (8,57%). Sedangkan Kecamatan Kokbaun memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 3,366 jiwa (0,71%) dengan jumlah penduduk laki – laki sebesar 1,629 jiwa (0,69%) dan penduduk perempuan sebesar 1,737 jiwa (0,72%).

Beberapa Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak setelah Kecamatan Kota SoE yaitu Kecamatan Amanuban Barat dengan jumlah penduduk 26,189 jiwa (5,51%), Kecamatan Amanuban Selatan 24,976 jiwa (5,25%), dan Kecamatan Mollo Utara 24,697 (5,20%). Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk rendah selain Kecamatan Kokbaun adalah Kecamatan Noebana dengan jumlah penduduk 5.047 jiwa (1,07%), Kecamatan Nunbena 5,328 jiwa (1,12%), dan Kecamatan Fatukopa 5,912 jiwa (1,24%).

Pengertian Kepadatan Penduduk adalah jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah atau daerah tertentu, diukur dalam satuan per kilometer persegi. Dengan mengaitkan jumlah penduduk dengan luas wilayah dan tingkat persebarannya, Kabupaten TTS memiliki kepadatan penduduk sebesar 120 jiwa per kilometer persegi. Artinya, setiap kilometer persegi di wilayah tersebut dihuni oleh rata-rata 120 jiwa.

Tabel 3.2. menunjukkan tingkat kepadatan penduduk di kabupaten TTS yang tidak merata, dimana Kecamatan Kota SoE merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 1.466 jiwa/Km² diikuti oleh Kecamatan Amanuban Barat sebesar 229 jiwa/Km², Kecamatan Amanatun Selatan sebesar 228 jiwa/Km², Kecamatan Nunkolo sebesar 204 jiwa/Km². Selain itu, wilayah dengan kepadatan penduduk terendah di Kecamatan Fatumnasi yaitu 35 jiwa/Km².

Tabel 3.2. Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²) Kabupaten TTS Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Kota SoE	41,162	28	1,466
2	Mollo Selatan	18,236	147	124
3	Mollo Utara	24,697	208	119
4	Amanuban Timur	16,396	149	110
5	Amanuban Tengah	17,090	88	195
6	Amanuban Selatan	24,976	326	78
7	Amanuban Barat	26,189	114	229
8	Amanatun Selatan	18,827	83	228
9	Amanatun Utara	16,326	106	154
10	Kie	23,499	163	144
11	Kuanfatu	19,556	137	143
12	Fatumnasi	6,888	199	35
13	Polen	14,393	250	58
14	Batu Putih	14,542	102	142
15	Boking	10,398	95	110
16	Toianas	12,275	104	118
17	Nunkolo	14,074	69	204
18	Oenino	11,910	155	77
19	Kolbano	20,461	109	188
20	Kotolin	11,387	59	193
21	Kualin	21,466	196	110
22	Mollo Barat	8,147	165	49
23	Kokbaun	3,366	34	98
24	Noebana	5,074	50	102
25	Santian	6,453	48	134
26	Noebeba	12,611	186	68
27	Kuatnana	17,105	141	121
28	Fautmolo	8,106	46	175
29	Fatukopa	5,912	66	90
30	Mollo Tengah	8,008	100	80
31	Tobu	10,488	99	106
32	Nunbena	5,328	134	40
Total		475,346	3,955	120

Sumber : DKB SLAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

3.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Analisis karakteristik demografi penduduk Kabupaten TTS meliputi jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin. Data ini penting untuk memahami struktur demografi masyarakat, yang menjadi dasar bagi perencanaan pembangunan di berbagai sektor. Analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi usia dan jenis kelamin penduduk, sehingga memungkinkan pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk mengarahkan kebijakan dan program yang sesuai dengan kebutuhan penduduk setempat.

Tabel 3.3. menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di kabupaten TTS. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa komposisi terbesar penduduk kabupaten TTS berada pada kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 52,125 jiwa (10,97%) dan 15-19 tahun sebanyak 51,266 jiwa (10,78%).

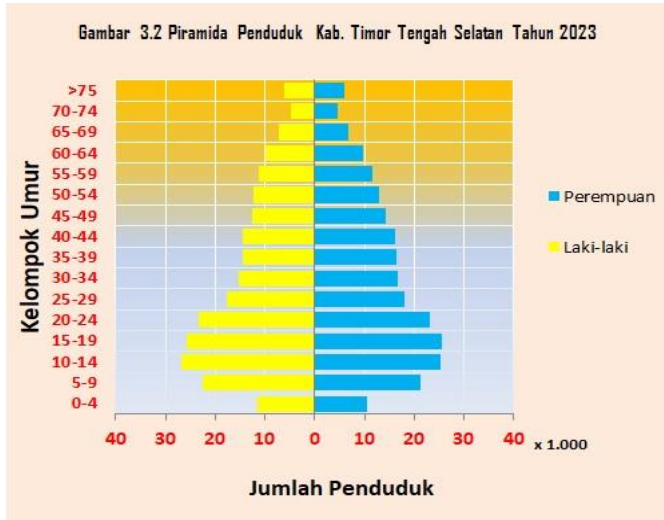
Tabel 3.3. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok umur	Laki - laki		Perempuan		Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
00-04	11,403	2.40	10,480	2.20	21,883	4.60
05-09	22,577	4.75	21,306	4.48	43,883	9.23
10-14	26,756	5.63	25,369	5.34	52,125	10.97
15-19	25,687	5.40	25,579	5.38	51,266	10.78
20-24	23,433	4.93	23,233	4.89	46,666	9.82
25-29	17,770	3.74	18,113	3.81	35,883	7.55
30-34	15,319	3.22	16,690	3.51	32,009	6.73
35-39	14,422	3.03	16,499	3.47	30,921	6.50

Kelompok umur	Laki - laki		Perempuan		Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
40-44	14,352	3.02	16,266	3.42	30,618	6.44
45-49	12,494	2.63	14,167	2.98	26,661	5.61
50-54	12,250	2.58	12,997	2.73	25,247	5.31
55-59	11,126	2.34	11,678	2.46	22,804	4.80
60-64	9,774	2.06	9,856	2.07	19,630	4.13
65-69	7,139	1.50	6,907	1.45	14,046	2.95
70-74	4,898	1.03	4,594	0.97	9,492	2.00
>=75	6,198	1.30	6,014	1.27	12,212	2.57
Jumlah	233,657	49.16	235,931	49.63	475,346	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut umur. Piramida penduduk kabupaten TTS Tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Piramida Penduduk Kabupaten TTS Tahun 2023

Jenis piramida penduduk kabupaten TTS adalah piramida penduduk muda/expansive yang menggambarkan jumlah penduduk muda lebih besar dari pada jumlah penduduk tua. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk 10-14 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar diikuti jumlah penduduk umur 15-19 tahun. Sementara penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil.

3.2.2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) adalah perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan dalam suatu populasi, diukur dalam jumlah laki-laki per seribu perempuan. Analisis rasio jenis kelamin penting untuk memahami struktur demografi suatu wilayah, yang dapat memengaruhi berbagai aspek pembangunan sosial dan ekonomi. Rasio jenis kelamin yang seimbang diharapkan, tetapi jika terdapat ketidakseimbangan yang signifikan, hal ini dapat memunculkan berbagai masalah sosial dan ekonomi yang perlu

ditangani. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten TTS akan membantu dalam merencanakan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Data mengenai Rasio Jenis Kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Tabel 3.4. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Laki - laki		Perempuan		RJK
		Σ	%	Σ	%	
1	Kota SoE	20,621	8.81	20,541	8.66	100.39
2	Mollo selatan	9,130	3.90	9,106	3.84	100.26
3	Mollo utara	12,349	5.28	12,348	5.21	100.01
4	Amanuban timur	8,112	3.47	8,284	3.49	97.92
5	Amanuban tengah	8,394	3.59	8,696	3.67	96.53
6	Amanuban selatan	12,465	5.33	12,511	5.27	99.63
7	Amanuban barat	13,094	5.60	13,095	5.52	99.99
8	Amanatun selatan	9,096	3.89	9,731	4.10	93.47
9	Amanatun utara	7,839	3.35	8,487	3.58	92.36
10	Kie	11,515	4.92	11,984	5.05	96.09
11	Kuanfatu	9,740	4.16	9,816	4.14	99.23
12	Fatumnasi	3,418	1.46	3,470	1.46	98.50
13	Polen	7,072	3.02	7,321	3.09	96.60
14	Batu putih	7,275	3.11	7,267	3.06	100.11
15	Boking	5,101	2.18	5,297	2.23	96.30
16	Toianas	5,958	2.55	6,317	2.66	94.32
17	Nunkolo	6,958	2.97	7,116	3.00	97.78
18	Oenino	5,924	2.53	5,986	2.52	98.96
19	Kolbano	10,141	4.33	10,320	4.35	98.27
20	Kotolin	5,631	2.41	5,756	2.43	97.83
21	Kualin	10,731	4.59	10,735	4.53	99.96
22	Mollo barat	4,086	1.75	4,061	1.71	100.62
23	Kokbaun	1,629	0.70	1,737	0.73	93.78
24	Noebana	2,523	1.08	2,551	1.08	98.90

No	Kecamatan	Laki - laki		Perempuan		RJK
		Σ	%	Σ	%	
25	Santian	3,114	1.33	3,339	1.41	93.26
26	Noebeba	6,338	2.71	6,273	2.64	101.04
27	Kuatnana	8,590	3.67	8,515	3.59	100.88
28	Fautmolo	3,966	1.69	4,140	1.75	95.80
29	Fatukopa	2,960	1.26	2,952	1.24	100.27
30	Mollo tengah	3,976	1.70	4,032	1.70	98.61
31	Tobu	5,171	2.21	5,317	2.24	97.25
32	Nunbena	2,681	1.15	2,647	1.12	101.28
Jumlah		233,995	49.23	237,207	49.90	98.65

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 3.4 terlihat bahwa sebagian besar kecamatan di kabupaten TTS memiliki lebih banyak penduduk berjenis kelamin perempuan dibanding penduduk laki-laki, yaitu sebesar 3.212 jiwa. Pada 19 Kecamatan Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk berjenis kelamin laki-laki, sedangkan pada 13 kecamatan lainnya jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Kecamatan dengan Rasio Jenis Kelamin terbesar terdapat di Kecamatan Nunbena yaitu sebesar 101,28%.

Berdasarkan kelompok umur, Rasio Jenis Kelamin penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108,81% yang artinya terdapat 108 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. (Tabel 3.5).

Tabel 3.5. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok umur	Laki - laki		Perempuan		RJK
	Σ	%	Σ	%	
00-04	11,403	4.84	10,480	4.37	108.81
05-09	22,577	9.58	21,306	8.89	105.97
10-14	26,756	11.36	25,369	10.58	105.47
15-19	25,687	10.90	25,579	10.67	100.42

Kelompok umur	Laki - laki		Perempuan		RJK
	Σ	%	Σ	%	
20-24	23,433	9.95	23,233	9.69	100.86
25-29	17,770	7.54	18,113	7.56	98.11
30-34	15,319	6.50	16,690	6.96	91.79
35-39	14,422	6.12	16,499	6.88	87.41
40-44	14,352	6.09	16,266	6.78	88.23
45-49	12,494	5.30	14,167	5.91	88.19
50-54	12,250	5.20	12,997	5.42	94.25
55-59	11,126	4.72	11,678	4.87	95.27
60-64	9,774	4.15	9,856	4.11	99.17
65-69	7,139	3.03	6,907	2.88	103.36
70-74	4,898	2.08	4,594	1.92	106.62
>=75	6,198	2.63	6,014	2.51	103.06
Jumlah	235,598	50	239,748	50.44	98.27

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

3.2.3. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan, atau disebut juga rasio beban tanggungan, adalah angka yang mengindikasikan perbandingan antara jumlah penduduk usia non-produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun). Rasio ketergantungan ini penting dalam mengevaluasi potensi beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif dalam masyarakat. Untuk menghitung rasio ketergantungan, diperlukan data jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia 0-14 tahun (usia muda), usia 65 tahun ke atas (usia tua), dan kelompok usia produktif (15-64 tahun). Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif dalam memberikan dukungan kepada penduduk usia non-produktif. Analisis ini penting untuk perencanaan kebijakan dan program pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten TTS. Rasio Ketergantungan di kabupaten TTS menurut kecamatan terdapat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Kelompok usia			DR
		Muda	Produktif	Tua	
1	Kota SoE	10,488	28,641	2,033	43.72
2	Mollo selatan	4,729	12,483	1,024	46.09
3	Mollo utara	6,285	16,658	1,754	48.26
4	Amanuban timur	4,033	11,041	1,322	48.50
5	Amanuban tengah	4,343	11,393	1,354	50.00
6	Amanuban selatan	6,440	16,859	1,677	48.15
7	Amanuban barat	6,974	17,708	1,507	47.89
8	Amanatun selatan	4,731	12,633	1,463	49.03
9	Amanatun utara	3,535	11,395	1,396	43.27
10	Kie	5,864	15,542	2,093	51.20
11	Kuanfatu	4,647	13,345	1,564	46.54
12	Fatumnasi	1,533	4,833	522	42.52
13	Polen	3,485	9,796	1,112	46.93
14	Batu putih	3,848	9,567	1,127	52.00
15	Boking	2,690	6,854	854	51.71
16	Toianas	2,654	8,612	1,009	42.53
17	Nunkolo	3,308	9,692	1,074	45.21
18	Oenino	3,080	7,770	1,060	53.28
19	Kolbano	5,115	13,359	1,987	53.16
20	Kotolin	2,838	7,660	889	48.66
21	Kualin	5,125	14,817	1,524	44.87
22	Mollo barat	1,968	5,561	618	46.50
23	Kokbaun	801	2,339	226	43.91
24	Noebana	1,308	3,368	398	50.65
25	Santian	1,537	4,344	572	48.55
26	Noebeba	3,021	8,544	1,046	47.60
27	Kuatnana	4,389	11,376	1,340	50.36
28	Fautmolo	2,035	5,246	825	54.52
29	Fatukopa	1,405	4,044	463	46.19
30	Mollo tengah	1,951	5,504	553	45.49
31	Tobu	2,473	7,139	876	46.91
32	Nunbena	1,258	3,582	488	48.74
Jumlah		117,891	321,705	35,750	47.76

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin kecil pula beban yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif untuk memberikan dukungan kepada penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Berdasarkan data dalam Tabel 3.6, dapat disimpulkan bahwa angka beban ketergantungan di Kabupaten TTS relatif tinggi, mencapai 47,76%. Artinya, dari setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun), harus menanggung 47 penduduk non-produktif, baik itu anak-anak (0-14 tahun) maupun lansia (65 tahun ke atas). Angka tersebut dihasilkan dari angka beban ketergantungan penduduk muda sebanyak 117.891 jiwa dan penduduk tua sebanyak 35.750 jiwa.

Jika dilihat berdasarkan wilayah kecamatan, Kecamatan Fautmolo memiliki angka beban ketergantungan tertinggi yaitu 54,52%, terdiri dari Angka Beban Ketergantungan Muda sebanyak 2.035 jiwa dan Angka Beban Ketergantungan Tua sebanyak 825 jiwa. Sementara itu, Kecamatan Fatumnasi memiliki angka beban ketergantungan terendah yaitu 42,52%, terdiri dari Angka Beban Ketergantungan Muda sebanyak 1.533 jiwa dan Angka Beban Ketergantungan Tua sebanyak 522 jiwa.

Tabel 3.7. Rasio Ketergantungan menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori Usia			DR
	Muda	Produktif	Tua	
Laki - laki	60,736	156,627	18,235	50.42
Perempuan	57,155	165,078	17,515	45.23
Jumlah	117,891	321,705	35,750	47.76

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

Jika dilihat menurut jenis kelamin (Tabel 3.7), maka angka ketergantungan penduduk kabupaten TTS sebesar 43,84% dimana angka ketergantungan penduduk laki-laki keseluruhan sebesar 46,39% dan Penduduk perempuan sebesar 41,42%. Pada penduduk usia muda angka beban tanggungan laki-laki lebih besar daripada perempuan. Begitu juga pada penduduk lansia, angka beban ketergantungan laki-laki lebih besar dari perempuan.

3.3. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Analisis karakteristik sosial penduduk Kabupaten TTS meliputi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Data ini memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan penduduk dalam hubungannya dengan jenis kelamin, yang dapat memberikan informasi penting tentang akses pendidikan dan kesenjangan gender di wilayah tersebut. Analisis ini penting untuk merencanakan program pendidikan yang lebih inklusif dan merata, serta untuk mengidentifikasi area di mana upaya peningkatan pendidikan perlu diperkuat, terutama bagi kelompok penduduk yang rentan atau terpinggirkan.

Kualitas penduduk dalam suatu daerah dapat diukur dari tingkat pendidikan penduduk daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kualitas penduduk (Sumber Daya Manusia) di wilayah tersebut. Jumlah penduduk menurut pendidikan dan jenis kelamin di kabupaten TTS tertera pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Laki - laki		Perempuan		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/belum sekolah	60,680	49.94	60,834	50.06	121,514	25.56
Belum tamat SD/ sederajat	40,363	51.25	38,400	48.75	78,763	16.57
Tamat SD/ sederajat	46,409	46.71	52,936	53.29	99,345	20.90
SLTP/ sederajat	28,088	50.86	27,139	49.14	55,227	11.62

Pendidikan	Laki - laki		Perempuan		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
SLTA/ sederajat	50,955	50.90	49,152	49.10	100,107	21.06
Diploma I/II	696	48.47	740	51.53	1,436	0.30
Akademi/Diploma III/S.muda	1,324	39.51	2,027	60.49	3,351	0.70
Diploma IV/Strata I	6,832	44.88	8,391	55.12	15,223	3.20
Strata II	242	66.30	123	33.70	365	0.08
Strata III	9	60.00	6	40.00	15	0.00
Jumlah	235,598	49.56	239,748	50.44	475,346	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

Pada Tabel 3.8 terlihat bahwa penduduk Kabupaten TTS paling banyak tidak/belum sekolah yang berjumlah 121,514 jiwa (25,56%). Sedangkan penduduk dengan pendidikan yang lebih tinggi dari SLTA kurang dari 5%. Hal ini berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten TTS.

3.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Analisis jumlah penduduk menurut agama penting untuk memahami keragaman agama di Kabupaten TTS. Data ini memberikan gambaran tentang distribusi agama di antara penduduk, yang merupakan aspek penting dalam perencanaan pembangunan sosial dan keagamaan. Analisis ini dapat membantu pemerintah daerah dan

lembaga terkait untuk merancang kebijakan yang mempromosikan toleransi antaragama, serta memahami kebutuhan sosial dan keagamaan masyarakat secara lebih baik.

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama juga diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana rumah ibadah serta merencanakan program yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Jumlah penduduk kabupaten TTS menurut agama dan kecamatan dapat dilihat Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan

Kecamatan	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Aliran kepercayaan	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kota soe	3,725	0.78	32,736	6.89	4,503	0.95	195	0.04	3	0.00	-	-
Mollo selatan	210	0.04	16,225	3.41	1,791	0.38	10	0.00	-	-	-	-
Mollo utara	276	0.06	23,447	4.93	958	0.20	16	0.00	-	-	-	-
Amanuban timur	2,528	0.53	12,058	2.54	1,807	0.38	3	0.00	-	-	-	-
Amanuban tengah	741	0.16	14,829	3.12	1,517	0.32	2	0.00	-	-	1	0.00
Amanuban selatan	215	0.05	23,239	4.89	1,521	0.32	1	0.00	-	-	-	-
Amanuban barat	308	0.06	23,579	4.96	2,291	0.48	10	0.00	-	-	1	0.00
Amanatun selatan	110	0.02	14,312	3.01	4,405	0.93	-	-	-	-	-	-
Amanatun utara	14	0.00	13,240	2.79	3,072	0.65	-	-	-	-	-	-
Kie	632	0.13	21,678	4.56	926	0.19	-	-	-	-	263	0.06
Kuanfatu	89	0.02	18,469	3.89	998	0.21	-	-	-	-	-	-
Fatumnasi	22	0.00	6,346	1.34	520	0.11	-	-	-	-	-	-

Kecamatan	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Aliran kepercayaan	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Polen	39	0.01	12,601	2.65	1,753	0.37	-	-	-	-	-	-
Batu putih	140	0.03	11,634	2.45	2,758	0.58	10	0.00	-	-	-	-
Boking	5	0.00	9,925	2.09	468	0.10	-	-	-	-	-	-
Toianas	8	0.00	9,972	2.10	2,295	0.48	-	-	-	-	-	-
Nunkolo	2	0.00	13,132	2.76	940	0.20	-	-	-	-	-	-
Oenino	27	0.01	11,344	2.39	538	0.11	-	-	-	-	1	0.00
Kolbano	159	0.03	20,099	4.23	194	0.04	-	-	-	-	9	0.00
Kotolin	4	0.00	11,236	2.36	146	0.03	-	-	-	-	1	0.00
Kualin	440	0.09	20,331	4.28	695	0.15	-	-	-	-	-	-
Mollo barat	14	0.00	7,170	1.51	963	0.20	-	-	-	-	-	-
Kokbaun	1	0.00	2,135	0.45	1,230	0.26	-	-	-	-	-	-
Noebana	3	0.00	4,123	0.87	948	0.20	-	-	-	-	-	-
Santian	4	0.00	6,323	1.33	126	0.03	-	-	-	-	-	-
Noebeba	29	0.01	11,776	2.48	805	0.17	1	0.00	-	-	-	-
Kuatnana	74	0.02	15,519	3.26	1,512	0.32	-	-	-	-	-	-
Fautmolo	653	0.14	6,478	1.36	975	0.21	-	-	-	-	-	-
Fatukopa	161	0.03	4,827	1.02	924	0.19	-	-	-	-	-	-
Mollo tengah	16	0.00	7,656	1.61	334	0.07	2	0.00	-	-	-	-
Tobu	7	0.00	9,877	2.08	604	0.13	-	-	-	-	-	-
Nunbena	14	0.00	5,267	1.11	47	0.01	-	-	-	-	-	-
Total	10,670	2.24	421,583	88.69	42,564	8.95	250	0.05	3	0.00	276	0.06

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

Pada Tabel 3.9 dapat dilihat bahwa penduduk kabupaten TTS pada umumnya memeluk agama Kristen dengan persentase 88,69%. Pemeluk agama Hindu dan aliran kepercayaan lain sangat sedikit, dengan persentase kurang dari 1%.

3.4. Keluarga

3.4.1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan sebagainya. Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Analisis ini memberikan gambaran tentang struktur keluarga di Kabupaten TTS, dengan fokus pada jumlah anggota keluarga. Data ini penting untuk memahami ukuran dan komposisi keluarga di wilayah tersebut, yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga. Informasi tentang rata-rata anggota keluarga juga dapat memberikan wawasan tentang tingkat kepadatan penduduk di rumah tangga dan kebutuhan dasar keluarga, yang merupakan dasar untuk perencanaan program dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan keluarga.

Tabel 3.10. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah penduduk	Jumlah KK	Rata-rata jlh anggota kel
1	Kota soe	41,162	10,927	4
2	Mollo selatan	18,236	4,926	4
3	Mollo utara	24,697	6,512	4
4	Amanuban timur	16,396	4,622	4
5	Amanuban tengah	17,090	4,761	4
6	Amanuban selatan	24,976	6,746	4
7	Amanuban barat	26,189	6,807	4
8	Amanatun selatan	18,827	5,319	4
9	Amanatun utara	16,326	4,888	3
10	Kie	23,499	6,551	4

No	Kecamatan	Jumlah penduduk	Jumlah KK	Rata-rata jlh anggota kel
11	Kuanfatu	19,556	5,172	4
12	Fatumnasi	6,888	1,920	4
13	Polen	14,393	4,098	4
14	Batu putih	14,542	3,897	4
15	Boking	10,398	3,002	3
16	Toianas	12,275	3,662	3
17	Nunkolo	14,074	3,963	4
18	Oenino	11,910	3,377	4
19	Kolbano	20,461	5,716	4
20	Kot'olin	11,387	3,205	4
21	Kualin	21,466	5,756	4
22	Mollo barat	8,147	2,362	3
23	Kokbaun	3,366	984	3
24	Noebana	5,074	1,490	3
25	Santian	6,453	1,954	3
26	Noebeba	12,611	3,380	4
27	Kuatnana	17,105	4,411	4
28	Fautmolo	8,106	2,284	4
29	Fatukopa	5,912	1,754	3
30	Mollo tengah	8,008	2,204	4
31	Tobu	10,488	2,910	4
32	Nunbena	5,328	1,561	3
Total		475,346	131,121	4

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

Rata-rata jumlah anggota keluarga di kabupaten TTS sebanyak 4 jiwa per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di kabupaten TTS lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten TTS dan dapat digunakan pemerintah kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan.

3.4.2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga (SHDK) dan Jenis Kelamin

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Analisis jumlah penduduk berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga (SHDK) dan jenis kelamin memberikan pemahaman mendalam tentang struktur keluarga dan peran gender di Kabupaten TTS. Data ini menggambarkan distribusi penduduk berdasarkan peran dan hubungan dalam keluarga, yang dapat digunakan untuk merencanakan program-program yang mendukung peran keluarga dan kesetaraan gender. Analisis ini penting untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok yang membutuhkan dukungan khusus, seperti keluarga tunggal atau keluarga dengan anggota yang rentan, serta untuk memastikan bahwa kebijakan yang dirancang mengakomodasi kebutuhan beragam dari berbagai jenis keluarga.

Pada Tabel 3.11 dijelaskan bahwa jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki yaitu 99,854 mempunyai isteri sebanyak 79,941 orang, sedangkan dari 31,267 kepala keluarga perempuan hanya 3 yang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang dan janda.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Tabel 3.11. Jumlah Penduduk menurut SHDK dan Jenis Kelamin

Hubungan dengan kepala keluarga	Laki-laki		Perempuan		Penduduk	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kepala keluarga	99,854	21.01	31,267	6.58	131,121	27.58
Suami	3	0.00	-	-	3	0.00
Istri	-	-	79,941	16.82	79,941	16.82

Hubungan dengan kepala keluarga	Laki-laki		Perempuan		Penduduk	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Anak	122,217	25.71	113,479	23.87	235,696	49.58
Menantu	6	0.00	13	0.00	19	0.00
Cucu	7,445	1.57	7,541	1.59	14,986	3.15
Orangtua	56	0.01	202	0.04	258	0.05
Mertua	4	0.00	38	0.01	42	0.01
Famili lain	5,816	1.22	6,961	1.46	12,777	2.69
Lainnya	30	0.01	69	0.01	99	0.02
Total	235,598	49.56	239,748	50.44	475,346	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

3.4.3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

1) Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.12 menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten TTS tahun 2023 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa kecamatan dengan jumlah kepala keluarga laki-laki terbanyak adalah kecamatan Kota SoE sebesar 8.485 kepala keluarga, serta jumlah kepala keluarga perempuan terbanyak juga terdapat pada kecamatan Kota SoE yaitu 2.442 kepala keluarga. Sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki dengan jumlah terkecil terdapat di kecamatan Kokbaun yaitu 699 kepala keluarga dan jumlah kepala keluarga perempuan terkecil di kecamatan Nunbena yaitu 282 kepala keluarga.

Tabel 3.12. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki - laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kota soe	8,485	6.47	2,442	1.86	10,927	8.33
Mollo selatan	3,873	2.95	1,053	0.80	4,926	3.76
Mollo utara	4,971	3.79	1,541	1.18	6,512	4.97
Amanuban timur	3,476	2.65	1,146	0.87	4,622	3.52
Amanuban tengah	3,675	2.80	1,086	0.83	4,761	3.63
Amanuban selatan	5,291	4.04	1,455	1.11	6,746	5.14
Amanuban barat	5,314	4.05	1,493	1.14	6,807	5.19
Amanatun selatan	3,846	2.93	1,473	1.12	5,319	4.06
Amanatun utara	3,430	2.62	1,458	1.11	4,888	3.73
Kie	4,992	3.81	1,559	1.19	6,551	5.00
Kuanfatu	3,957	3.02	1,215	0.93	5,172	3.94
Fatumnasi	1,555	1.19	365	0.28	1,920	1.46
Polen	3,103	2.37	995	0.76	4,098	3.13
Batu putih	3,026	2.31	871	0.66	3,897	2.97
Boking	2,219	1.69	783	0.60	3,002	2.29
Toianas	2,670	2.04	992	0.76	3,662	2.79
Nunkolo	2,957	2.26	1,006	0.77	3,963	3.02
Oenino	2,511	1.92	866	0.66	3,377	2.58
Kolbano	4,419	3.37	1,297	0.99	5,716	4.36
Kotolin	2,468	1.88	737	0.56	3,205	2.44
Kualin	4,432	3.38	1,324	1.01	5,756	4.39
Mollo barat	1,857	1.42	505	0.39	2,362	1.80
Kokbaun	699	0.53	285	0.22	984	0.75
Noebana	1,090	0.83	400	0.31	1,490	1.14
Santian	1,355	1.03	599	0.46	1,954	1.49
Noebeba	2,661	2.03	719	0.55	3,380	2.58
Kuatnana	3,415	2.60	996	0.76	4,411	3.36
Fautmolo	1,714	1.31	570	0.43	2,284	1.74
Fatukopa	1,323	1.01	431	0.33	1,754	1.34
Mollo tengah	1,677	1.28	527	0.40	2,204	1.68
Tobu	2,114	1.61	796	0.61	2,910	2.22
Nunbena	1,279	0.98	282	0.22	1,561	1.19
Jumlah	99,854	76.15	31,267	23.85	131,121	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

2) Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Tabel 3.13. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Kel. umur	Belum kawin		Kawin		Cerai hidup		Cerai mati	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15-19	3	0.00	-	-	-	-	-	-
20-24	16	0.01	-	-	-	-	-	-
25-29	37	0.03	-	-	-	-	-	-
30-34	398	0.30	4	0.00	-	-	-	-
35-39	1,648	1.26	317	0.24	2	0.00	2	0.00
40-44	2,814	2.15	2,295	1.75	9	0.01	34	0.03
45-49	3,172	2.42	6,600	5.03	30	0.02	110	0.08
50-54	2,620	2.00	10,518	8.02	74	0.06	307	0.23
55-59	1,997	1.52	12,716	9.70	121	0.09	650	0.50
60-64	1,376	1.05	12,049	9.19	131	0.10	955	0.73
65-69	1,160	0.88	12,058	9.20	164	0.13	1,464	1.12
70-74	1,047	0.80	11,149	8.50	195	0.15	1,850	1.41
>=75	785	0.60	9,909	7.56	186	0.14	2,282	1.74
Total	18,211	13.89	96,812	73.83	1,267	0.97	14,831	11.31

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

Dari Tabel 3.13 terlihat bahwa kepala keluarga dengan status telah kawin memiliki jumlah yang paling besar (96.812 jiwa) yang didominasi oleh kelompok umur 55-59 tahun. Sementara itu, kepala keluarga yang berstatus belum kawin sebesar 18.211 jiwa dan jumlah terbesar pada kelompok umur 45-49 tahun, yaitu 3.172 jiwa.

3) Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang dicapai, karena tingkat pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga

diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan dari orang tersebut maupun anggota keluarganya. Selain itu, pendidikan kepala keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pendidikan anggota keluarganya.

Tabel 3.14. Jumlah Kepala Keluarga menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan akhir	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/belum sekolah	20,631	65.39	10,919	34.61	31,550	24.06
Belum tamat SD/ sederajat	5,936	72.62	2,238	27.38	8,174	6.23
Tamat SD/ sederajat	36,279	77.79	10,361	22.21	46,640	35.57
SLTP/ sederajat	12,196	82.45	2,596	17.55	14,792	11.28
SLTA/ sederajat	18,536	83.06	3,781	16.94	22,317	17.02
Diploma I/II	645	83.23	130	16.77	775	0.59
Akademi/ diploma III/ s. Muda	1,006	78.90	269	21.10	1,275	0.97
Diploma IV/ strata I	4,418	82.18	958	17.82	5,376	4.10
Strata II	202	93.52	14	6.48	216	0.16
Strata III	5	83.33	1	16.67	6	0.00
Total	99,854	76.15	31,267	23.85	131,121	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

Dapat dilihat pada Tabel 3.14 bahwa sebagian besar kepala keluarga memiliki pendidikan akhir Tamat SD yaitu sebesar 46.640 kepala keluarga, diikuti oleh tidak/belum sekolah sebesar 31.550 kepala keluarga. Sedangkan kepala keluarga dengan pendidikan Strata III sangat kecil jumlahnya yaitu 6 kepala keluarga.

4) Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.15. Jumlah Kepala Keluarga menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jenis pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum/Tidak Bekerja	3,733	2.85	3,400	2.59	7,133	5.44
Mengurus Rumah Tangga	247	0.19	22,940	17.50	23,187	17.68
Pelajar/Mahasiswa	710	0.54	695	0.53	1,405	1.07
Pensiunan	2,104	1.60	174	0.13	2,278	1.74
Pegawai Negeri Sipil	2,921	2.23	291	0.22	3,212	2.45
Tentara Nasional Indonesia	177	0.13	-	-	177	0.13
Kepolisian RI	356	0.27	1	0.00	357	0.27
Perdagangan	294	0.22	21	0.02	315	0.24
Petani/Pekebun	70,842	54.03	1,413	1.08	72,255	55.11
Peternak	25	0.02	3	0.00	28	0.02
Nelayan/Perikanan	68	0.05	2	0.00	70	0.05
Industri	5	0.00	-	-	5	0.00
Konstruksi	8	0.01	1	0.00	9	0.01
Transportasi	93	0.07	-	-	93	0.07
Karyawan Swasta	1,666	1.27	159	0.12	1,825	1.39
Karyawan BUMN	125	0.10	9	0.01	134	0.10
Karyawan BUMD	40	0.03	3	0.00	43	0.03
Karyawan Honororer	1,774	1.35	566	0.43	2,340	1.78
Buruh Harian Lepas	173	0.13	4	0.00	177	0.13
Buruh Tani/Perkebunan	1,282	0.98	44	0.03	1,326	1.01
Buruh Nelayan/Perikanan	14	0.01	2	0.00	16	0.01
Buruh Peternakan	8	0.01	2	0.00	10	0.01
Pembantu Rumah Tangga	25	0.02	521	0.40	546	0.42
Tukang Cukur	6	0.00	1	0.00	7	0.01
Tukang Listrik	14	0.01	2	0.00	16	0.01
Tukang Batu	487	0.37	1	0.00	488	0.37
Tukang Kayu	443	0.34	-	-	443	0.34
Tukang Sol Sepatu	8	0.01	-	-	8	0.01
Tukang Las/Pandai Besi	39	0.03	1	0.00	40	0.03
Tukang Jahit	36	0.03	22	0.02	58	0.04
Tukang Gigi	-	-	-	-	-	-
Penata Rias	-	-	2	0.00	2	0.00
Penata Busana	-	-	1	0.00	1	0.00
Penata Rambut	3	0.00	1	0.00	4	0.00
Mekanik	73	0.06	-	-	73	0.06
Seniman	1	0.00	-	-	1	0.00
Perancang Busana	1	0.00	3	0.00	4	0.00
Imam Mesjid	1	0.00	-	-	1	0.00
Pendeta	270	0.21	37	0.03	307	0.23
Pastor	17	0.01	-	-	17	0.01

Jenis pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Wartawan	13	0.01	1	0.00	14	0.01
Ustadz/Mubaligh	2	0.00	-	-	2	0.00
Juru Masak	1	0.00	13	0.01	14	0.01
Bupati	1	0.00	-	-	1	0.00
Wakil Bupati	1	0.00	-	-	1	0.00
Anggota DPRD Kabupaten/Kota	29	0.02	1	0.00	30	0.02
Dosen	26	0.02	5	0.00	31	0.02
Guru	1,786	1.36	364	0.28	2,150	1.64
Pengacara	8	0.01	-	-	8	0.01
Notaris	2	0.00	-	-	2	0.00
Arsitek	4	0.00	-	-	4	0.00
Akuntan	1	0.00	-	-	1	0.00
Konsultan	8	0.01	-	-	8	0.01
Dokter	17	0.01	2	0.00	19	0.01
Bidan	-	-	67	0.05	67	0.05
Perawat	74	0.06	32	0.02	106	0.08
Apoteker	3	0.00	3	0.00	6	0.00
Penyiar Radio	-	-	-	-	-	-
Pelaut	13	0.01	-	-	13	0.01
Peneliti	1	0.00	-	-	1	0.00
Sopir	1,288	0.98	-	-	1,288	0.98
Pialang	-	-	-	-	-	-
Pedagang	169	0.13	18	0.01	187	0.14
Perangkat Desa	810	0.62	38	0.03	848	0.65
Kepala Desa	87	0.07	-	-	87	0.07
Biarawan/Biarawati	2	0.00	15	0.01	17	0.01
Anggota Lembaga Tinggi Lain	2	0.00	-	-	2	0.00
Wiraswasta	7,407	5.65	384	0.29	7,791	5.94
Pekerjaan Lainnya	10	0.01	2	0.00	12	0.01
Total	99,854	76.15	31,267	23.85	131,121	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

Jika dilihat dari jenis pekerjaan pada Tabel 3.15, sebagian besar Kepala Keluarga bekerja sebagai Petani/Pekebun sebanyak 72.255 jiwa (55,11%), diikuti Mengurus Rumah Tangga yaitu 23.187 jiwa (17,68%). Selain itu, Kepala Keluarga yang bekerja sebagai Wiraswasta dan Belum/Tidak Bekerja juga memiliki jumlah yang cukup besar yakni sebanyak 7.791 jiwa (5,94%) dan 7.133 jiwa (5,44%).

Analisis karakteristik kepala keluarga memberikan gambaran tentang profil kepemimpinan di tingkat rumah tangga. Data ini mencakup informasi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan dari kepala keluarga. Analisis ini penting untuk memahami dinamika dalam rumah tangga, serta dapat memberikan wawasan tentang tingkat kesejahteraan dan stabilitas keluarga di Kabupaten TTS. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang program-program yang lebih tepat sasaran dalam mendukung peran kepala keluarga dalam mengelola rumah tangga dan memenuhi kebutuhan keluarga secara menyeluruh.

BAB IV KUALITAS PENDUDUK

4.1. Kesehatan

4.1.1. Kelahiran

1) Angka Kelahiran Kasar/*Crude Birth Rate* (CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan penduduk yang berisiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orangtua).

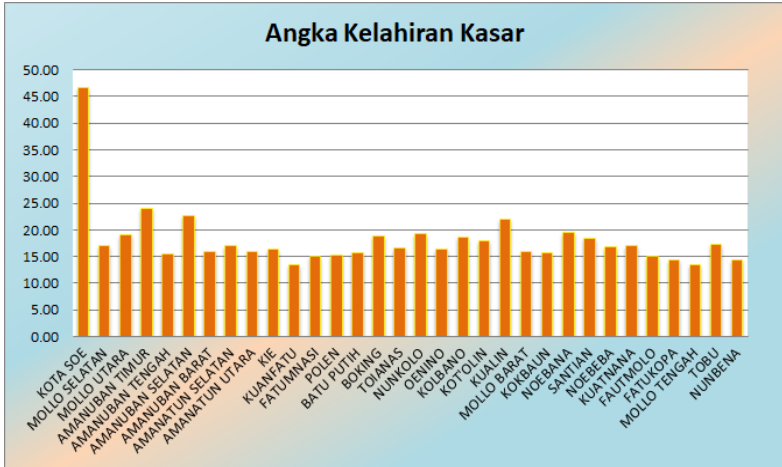
Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan reproduksi penduduk suatu wilayah. CBR mengukur jumlah kelahiran hidup dalam satu tahun per 1.000 penduduk dalam suatu wilayah pada suatu periode tertentu. Data CBR memberikan gambaran tentang tingkat fertilitas atau tingkat kelahiran di suatu daerah, yang penting untuk perencanaan program kesehatan dan keluarga. Analisis CBR dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung kesehatan reproduksi penduduk serta pengendalian pertumbuhan penduduk secara berkelanjutan. Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 menunjukkan angka kelahiran kasar di kabupaten TTS per kecamatan.

Tabel 4.1. Jumlah Angka Kelahiran Kasar/*Crude Birth Rate*(CBR)

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran 2023	Jumlah Penduduk Tengah Tahun 2023	CBR
1	Kota SoE	1,911	40,907	46.72
2	Mollo selatan	311	18,173	17.11
3	Mollo utara	472	24,629	19.16
4	Amanuban timur	396	16,557	23.92
5	Amanuban tengah	262	16,939	15.47

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran 2023	Jumlah Penduduk Tengah Tahun 2023	CBR
6	Amanuban selatan	561	24,689	22.72
7	Amanuban barat	420	26,255	16.00
8	Amanatun selatan	322	18,821	17.11
9	Amanatun utara	256	16,042	15.96
10	Kie	385	23,433	16.43
11	Kuanfatu	261	19,348	13.49
12	Fatumnasi	104	6,864	15.15
13	Polen	222	14,466	15.35
14	Batu putih	226	14,296	15.81
15	Boking	198	10,509	18.84
16	Toianas	199	11,969	16.63
17	Nunkolo	268	13,827	19.38
18	Oenino	197	12,066	16.33
19	Kolbano	383	20,481	18.70
20	Kot'olin	206	11,528	17.87
21	Kualin	478	21,691	22.04
22	Mollo barat	127	7,963	15.95
23	Kokbaun	52	3,320	15.66
24	Noebana	99	5,071	19.52
25	Santian	119	6,498	18.31
26	Noebeba	211	12,517	16.86
27	Kuatnana	290	16,895	17.16
28	Fautmolo	120	7,951	15.09
29	Fatukopa	85	5,953	14.28
30	Mollo tengah	109	8,070	13.51
31	Tobu	176	10,204	17.25
32	Nunbena	74	5,159	14.34
Total		9,500	473,091	20.08

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. TTS tahun 2023, diolah



Gambar 4.1. Angka Kelahiran Kasar

Dari Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 terlihat bahwa angka kelahiran kasar kabupaten TTS sebesar 20,08 yang berarti dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 20 kelahiran hidup. Kelahiran hidup tertinggi terdapat di kecamatan Kota SoE (46,72), sedangkan kelahiran hidup terendah terdapat di kecamatan Kuanfatu (13,49).

2) Rasio Anak dan Perempuan/ *Child Women Ratio* (CWR)

Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*) adalah indikator yang mengukur proporsi anak perempuan (usia 0-14 tahun) terhadap jumlah perempuan dewasa (usia 15-49 tahun) dalam populasi perempuan. CWR penting untuk memahami dinamika populasi, terutama terkait kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender. Rasio ini memberikan informasi tentang potensi kelahiran di masa depan, pola pernikahan, serta tingkat kesejahteraan dan status sosial ekonomi perempuan. Analisis CWR dapat digunakan untuk merencanakan program-program kesehatan reproduksi, pendidikan, dan

kesetaraan gender yang lebih efektif, serta untuk mempromosikan hak-hak perempuan dan anak-anak dalam masyarakat.

Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 menunjukkan rasio anak dan perempuan di kabupaten TTS per kecamatan.

Tabel 4.2. Rasio Anak dan Perempuan berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Wanita Usia Subur	Anak	CWR
1	Kota SoE	11,765	2,427	20.63
2	Mollo selatan	5,103	1,091	21.38
3	Mollo utara	6,814	1,119	16.42
4	Amanuban timur	4,425	650	14.69
5	Amanuban tengah	4,624	922	19.94
6	Amanuban selatan	6,856	1,038	15.14
7	Amanuban barat	7,387	1,316	17.82
8	Amanatun selatan	5,142	883	17.17
9	Amanatun utara	4,633	627	13.53
10	Kie	6,350	1,039	16.36
11	Kuanfatu	5,314	725	13.64
12	Fatumnasi	1,943	224	11.53
13	Polen	3,937	627	15.93
14	Batu putih	3,903	733	18.78
15	Boking	2,721	530	19.48
16	Toianas	3,567	440	12.34
17	Nunkolo	3,903	565	14.48
18	Oenino	3,163	533	16.85
19	Kolbano	5,343	1,009	18.88
20	Kot'olin	3,169	535	16.88
21	Kualin	6,106	889	14.56
22	Mollo barat	2,247	371	16.51
23	Kokbaun	966	147	15.22
24	Noebana	1,307	240	18.36

No	Kecamatan	Wanita Usia Subur	Anak	CWR
25	Santian	1,721	288	16.73
26	Noebeba	3,424	502	14.66
27	Kuatnana	4,543	722	15.89
28	Fautmolo	2,112	389	18.42
29	Fatukopa	1,546	227	14.68
30	Mollo tengah	2,274	355	15.61
31	Tobu	2,866	493	17.20
32	Nunbena	1,373	227	16.53
Total		130,547	21,883	16.76

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah



Gambar 4.2. Rasio Anak dan Perempuan

Dari Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 terlihat bahwa pada tahun 2023 di kabupaten TTS terdapat 16 anak di bawah 5 tahun dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun. Kecamatan dengan angka CWR tertinggi adalah Mollo Selatan, yaitu

21,38 sedangkan Fatumnasi merupakan kecamatan dengan angka CWR terendah, yaitu 11,53.

4.1.2. Kematian

1) Angka Kematian Bayi/ *Infant Mortality Rate* (IMR)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Kematian bayi biasanya disebabkan oleh dua hal yaitu :

1. Kematian bayi endogen yang biasa disebut kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, yang umumnya disebabkan oleh faktor – faktor yang dibawa sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
2. Kematian eksogen atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang terjadi selama satu bulan atau sampai menjelang usia satu tahun yang umumnya disebabkan karena faktor – faktor lingkungan dari luar.

Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kematian bayi dapat membantu merancang intervensi kesehatan yang lebih efektif untuk mengurangi angka kematian bayi dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan ibu di suatu daerah.

Tabel 4.3. Angka Kematian Bayi/ *Infant Mortality Rate* (IMR)

No	Kecamatan	Kematian bayi < 1 thn	Jumlah lahir hidup	IMR
1	Kota SoE	3	1,911	1.57
2	Mollo selatan	9	311	28.94
3	Mollo utara	4	472	8.47
4	Amanuban timur	1	396	2.53

No	Kecamatan	Kematian bayi < 1 thn	Jumlah lahir hidup	IMR
5	Amanuban tengah	1	262	3.82
6	Amanuban selatan	3	561	5.35
7	Amanuban barat	4	420	9.52
8	Amanatun selatan	5	322	15.53
9	Amanatun utara	3	256	11.72
10	Kie	3	385	7.79
11	Kuanfatu	0	261	0.00
12	Fatumnasi	0	104	0.00
13	Polen	7	222	31.53
14	Batu putih	2	226	8.85
15	Boking	3	198	15.15
16	Toianas	2	199	10.05
17	Nunkolo	4	268	14.93
18	Oenino	1	197	5.08
19	Kolbano	6	383	15.67
20	Kot'olin	1	206	4.85
21	Kualin	4	478	8.37
22	Mollo barat	0	127	0.00
23	Kokbaun	1	52	19.23
24	Noebana	3	99	30.30
25	Santian	0	119	0.00
26	Noebeba	3	211	14.22
27	Kuatnana	0	290	0.00
28	Fautmolo	2	120	16.67
29	Fatukopa	2	85	23.53
30	Mollo tengah	3	109	27.52
31	Tobu	1	176	5.68
32	Nunbena	1	74	13.51
Jumlah		82	9,500	8.63

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. TTS tahun 2023, diolah
Keterangan: Angka Kematian tersebut di atas belum bisa menggambarkan yang sebenarnya di populasi

Dari Tabel 4.3, angka kematian bayi Kabupaten TTS pada tahun 2023 sebesar 8,63 yang artinya dari 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi sebanyak 8 orang. Angka kematian bayi terbesar di Kecamatan Noebana yaitu 30,30 yang artinya dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi sebanyak 30 orang. Angka kematian bayi ini berguna untuk pengembangan program kesehatan ibu dan anak.

2) Angka Kematian Neonatal/*Neo Natal Death Rate* (NNDR)

NNDR atau kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Dalam konteks Kabupaten TTS, NNDR dapat memberikan informasi yang berharga bagi pihak berwenang untuk meningkatkan layanan kesehatan neonatal dan mencegah kematian bayi yang sebagian besar disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat dicegah.

Tabel 4.4. Angka Kematian Neonatal / *Neo Natal Death Rate* (NNDR)

No	Kecamatan	Kematian bayi < 1 bulan	Jumlah lahir hidup	NNDR
1	Kota SoE	2	1,911	1.05
2	Mollo selatan	7	311	22.51
3	Mollo utara	2	472	4.24
4	Amanuban timur	1	396	2.53
5	Amanuban tengah	-	262	-
6	Amanuban selatan	2	561	3.57
7	Amanuban barat	4	420	9.52
8	Amanatun selatan	3	322	9.32
9	Amanatun utara	2	256	7.81
10	Kie	2	385	5.19

No	Kecamatan	Kematian bayi < 1 bulan	Jumlah lahir hidup	NNDR
11	Kuanfatu	-	261	-
12	Fatumnasi	-	104	-
13	Polen	4	222	18.02
14	Batu putih	2	226	8.85
15	Boking	1	198	5.05
16	Toianas	2	199	10.05
17	Nunkolo	2	268	7.46
18	Oenino	1	197	5.08
19	Kolbano	6	383	15.67
20	Kot'olin	1	206	4.85
21	Kualin	4	478	8.37
22	Mollo barat	-	127	-0
23	Kokbaun	1	52	19.23
24	Noebana	2	99	20.20
25	Santian	-	119	-
26	Noebeba	3	211	14.22
27	Kuatnana	-	290	-
28	Fautmolo	2	120	16.67
29	Fatukopa	2	85	23.53
30	Mollo tengah	2	109	18.35
31	Tobu	1	176	5.68
32	Nunbena	1	74	13.51
Jumlah		62	9,500	6.53

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. TTS tahun 2023, diolah

Keterangan: Angka Kematian tersebut di atas belum bisa menggambarkan yang sebenarnya di populasi

Dari Tabel 4.4, angka kematian neo-natal di Kabupaten TTS pada tahun 2023 sebesar 6,53 yang artinya dari 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi sebelum genap berusia 1 bulan sebanyak 6 orang. Angka kematian neo-natal terbesar terdapat di Kecamatan Fatukopa yaitu 23,53 yang artinya dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi sebelum genap berusia 1 bulan sebanyak 23 orang.

3) Angka Kematian post neo-natal PNNDR (Post Neo-Natal Death Rate)

Kematian post neo-natal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

PNNDR penting karena dapat menggambarkan efektivitas perawatan kesehatan dan lingkungan hidup bayi setelah periode neonatal. Dalam konteks Kabupaten TTS, PNNDR yang rendah dapat menunjukkan keberhasilan upaya pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan yang adekuat pada bayi usia dini. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan program-program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi kematian bayi di luar periode neonatal.

Tabel 4.5. Angka Kematian post neo-natal PNNDR (Post Neo-Natal Death Rate)

No	Kecamatan	Kematian bayi 1 bln - < 1 thn	Jumlah lahir hidup	PNNDR
1	Kota SoE	1	1,911	0.52
2	Mollo selatan	2	311	6.43
3	Mollo utara	2	472	4.24
4	Amanuban timur	-	396	-
5	Amanuban tengah	1	262	3.82
6	Amanuban selatan	1	561	1.78
7	Amanuban barat	-	420	-
8	Amanatun selatan	2	322	6.21
9	Amanatun utara	1	256	3.91
10	Kie	1	385	2.60
11	Kuanfatu	-	261	-
12	Fatumnasi	-	104	-
13	Polen	3	222	13.51
14	Batu putih	-	226	-
15	Boking	2	198	10.10
16	Toianas	-	199	-
17	Nunkolo	2	268	7.46

No	Kecamatan	Kematian bayi 1 bln - < 1 thn	Jumlah lahir hidup	PNNDR
18	Oenino	-	197	-
19	Kolbano	-	383	-
20	Kot'olin	-	206	-
21	Kualin	-	478	-
22	Mollo barat	-	127	-
23	Kokbaun	-	52	-
24	Noebana	1	99	10.10
25	Santian	-	119	-
26	Noebeba	-	211	-
27	Kuatnana	-	290	-
28	Fautmolo	-	120	-
29	Fatukopa	-	85	-
30	Mollo tengah	1	109	9.17
31	Tobu	-	176	-
32	Nunbena	-	74	-
	Jumlah	20	9,500	2.11

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. TTS tahun 2023, diolah

Keterangan: Angka Kematian tersebut di atas belum bisa menggambarkan yang sebenarnya di populasi

Angka kematian post neo-natal di Kabupaten TTS pada tahun 2023 sebesar 2,11 yang artinya dari 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi berumur 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun sebanyak 2 orang. Angka kematian post neo-natal terbesar terdapat di Kecamatan Polen yaitu 13,51 yang artinya dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi berumur 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun sebanyak 13 orang (Tabel 4.5)

4) Angka Kematian Ibu (AKI) / Maternal Mortality Rate (MMR)

Angka kematian ibu adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan

kelahiran atau pengelolaannya, antara lain pendarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, abortus, partus lama, dan lain-lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas risiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Untuk menghitung angka kematian ibu secara langsung dibutuhkan data ibu yang meninggal karena sebab-sebab kehamilan, persalinan dan nifas serta jumlah bayi yang dilahirkan dalam kurun waktu tertentu. Oleh sebab itu, perhitungan kematian ibu biasanya dilakukan dengan perhitungkan tidak langsung.

AKI merupakan indikator penting dalam kesehatan reproduksi dan memberikan gambaran tentang efektivitas sistem pelayanan kesehatan maternal. Di Kabupaten TTS, AKI yang rendah menjadi tujuan utama untuk memastikan bahwa ibu mendapatkan perawatan dan akses ke layanan kesehatan yang memadai selama kehamilan dan persalinan, sehingga dapat mengurangi risiko kematian maternal. Kematian ibu di Kabupaten TTS disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Angka Kematian Ibu (AKI) / *Maternal Mortality Rate* (MMR)

No	Kecamatan	Kematian ibu	Jumlah lahir hidup	MMR
1	Kota soe	-	1,911	-
2	Mollo selatan	-	311	-
3	Mollo utara	1	472	211.86
4	Amanuban timur	1	396	252.53
5	Amanuban tengah	-	262	-
6	Amanuban selatan	1	561	178.25
7	Amanuban barat	-	420	-
8	Amanatun selatan	1	322	310.56
9	Amanatun utara	-	256	-

No	Kecamatan	Kematian ibu	Jumlah lahir hidup	MMR
10	Kie	1	385	259.74
11	Kuanfatu	-	261	-
12	Fatumnasi	-	104	-
13	Polen	-	222	-
14	Batu putih	-	226	-
15	Boking	-	198	-
16	Toianas	-	199	-
17	Nunkolo	-	268	-
18	Oenino	-	197	-
19	Kolbano	2	383	522.19
20	Kot'olin	-	206	-
21	Kualin	-	478	-
22	Mollo barat	1	127	787.40
23	Kokbaun	-	52	-
24	Noebana	-	99	-
25	Santian	-	119	-
26	Noebeba	1	211	473.93
27	Kuatnana	1	290	344.83
28	Fautmolo	1	120	833.33
29	Fatukopa	-	85	-
30	Mollo tengah	-	109	-
31	Tobu	-	176	-
32	Nunbena	-	74	-
Jumlah		11	9,500	115.79

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. TTS tahun 2023, diolah

Keterangan: Angka Kematian tersebut di atas belum bisa menggambarkan yang sebenarnya di populasi

Angka kematian Ibu di Kabupaten TTS pada tahun 2023 sebesar 115,79 yang artinya dari 100.000 kelahiran terjadi kematian ibu sebanyak 115 orang. Angka kematian ibu terbesar terdapat di Kecamatan Fautmolo yaitu 833,33 yang artinya dari setiap 100.000 kelahiran, terjadi kematian ibu sebanyak 833 orang.

4.2. Pendidikan

4.2.1. APK (Angka Partisipasi Kasar)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah indikator yang menggambarkan proporsi penduduk yang berusia sekolah dasar (7-12 tahun) dan sekolah menengah pertama (13-15 tahun) yang seharusnya berada di jenjang pendidikan tersebut dan benar-benar mengikuti pendidikan. Dalam konteks Kabupaten TTS, APK menjadi tolok ukur partisipasi masyarakat dalam pendidikan, yang penting untuk pemantauan dan evaluasi kebijakan pendidikan daerah. Dengan memantau APK, pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan dapat menilai efektivitas upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Tabel 4.7 berisi usia standar pada setiap jenjang pendidikan yang digunakan dalam penjelasan mengenai usia sekolah pada tabel-tabel berikutnya.

Tabel 4.7. Usia standar menurut jenjang pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Kelompok Usia
1	SD/Sederajat	7-12 tahun
2	SMP/Sederajat	13-15 tahun
3	SMA/Sederajat	16-18 tahun
4	Perguruan Tinggi	19-24 tahun

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten TTS, Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten TTS tahun 2022/2023 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat sebesar 115,88%. Angka di atas 100% ini menggambarkan adanya anak dengan umur di atas 12 tahun tetapi masih bersekolah di tingkat SD/Sederajat atau adanya siswa yang lebih muda dari umur standar pada jenjang pendidikan SD/Sederajat. Sementara itu, APK untuk jenjang pendidikan SMP/Sederajat adalah 89,72%.

4.2.2. APM (Angka Partisipasi Murni)

Angka partisipasi murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. APM ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Dalam konteks Kabupaten TTS, APM menjadi parameter penting untuk mengevaluasi keberhasilan upaya-upaya pendidikan dalam menarik dan mempertahankan peserta didik pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usia mereka. APM yang tinggi menunjukkan bahwa pendidikan di Kabupaten TTS mampu menjangkau dan mempertahankan peserta didik pada usia yang tepat, yang merupakan hal positif dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten TTS, Angka Partisipasi Murni di Kabupaten TTS tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan SD/Sederajat sebesar 98,54%, sedangkan pada jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebesar 60,67%.

4.2.3. APS (Angka Partisipasi Sekolah)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) mengacu pada rasio antara jumlah peserta didik pada tingkat pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia yang seharusnya mengikuti tingkat pendidikan tersebut. APS memberikan gambaran tentang seberapa banyak individu pada kelompok usia yang seharusnya berada di sekolah telah mengikuti pendidikan formal. Dalam konteks Kabupaten TTS, APS menjadi indikator penting untuk mengevaluasi tingkat partisipasi pendidikan di tingkat sekolah dasar, menengah, dan menengah atas. APS yang tinggi menunjukkan bahwa

sebagian besar anak usia sekolah di Kabupaten TTS telah mengikuti pendidikan formal pada tingkat yang sesuai dengan usia mereka, yang dapat dijadikan dasar untuk merencanakan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

APS kabupaten TTS pada tahun ajaran 2021/2022 pada jenjang pendidikan SD/Sederajat sebesar 108,89% dan pada jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebesar 82,39%. Data APS tersebut bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten TTS.

4.3. Perekonomian

4.3.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Jumlah dan proporsi tenaga kerja merupakan parameter penting dalam mengukur aktivitas ekonomi suatu wilayah. Kabupaten TTS memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 321,705 jiwa, yang terbagi menjadi berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan, dan sektor jasa lainnya. Proporsi tenaga kerja pada sektor-sektor ini mencerminkan struktur ekonomi kabupaten, di mana sektor-sektor tersebut dapat menjadi fokus dalam pengembangan ekonomi lokal. Data ini memberikan gambaran yang penting bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat Kabupaten TTS.

Data pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.3 adalah data jumlah dan proporsi tenaga kerja menurut kecamatan di kabupaten TTS pada tahun 2023.

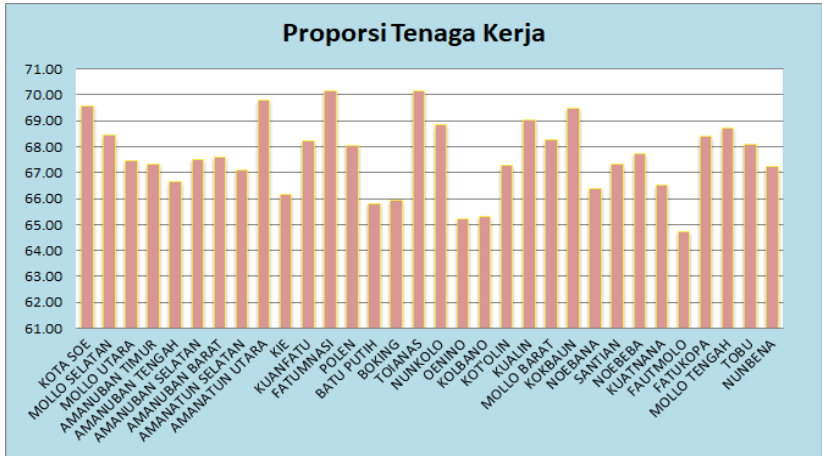
Tabel 4.8. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

No	Kecamatan	Tenaga Kerja	Jumlah Penduduk	%
1	Kota soe	28,641	41,162	69.58
2	Mollo selatan	12,483	18,236	68.45
3	Mollo utara	16,658	24,697	67.45

No	Kecamatan	Tenaga Kerja	Jumlah Penduduk	%
4	Amanuban timur	11,041	16,396	67.34
5	Amanuban tengah	11,393	17,090	66.66
6	Amanuban selatan	16,859	24,976	67.50
7	Amanuban barat	17,708	26,189	67.62
8	Amanatun selatan	12,633	18,827	67.10
9	Amanatun utara	11,395	16,326	69.80
10	Kie	15,542	23,499	66.14
11	Kuanfatu	13,345	19,556	68.24
12	Fatumnasi	4,833	6,888	70.17
13	Polen	9,796	14,393	68.06
14	Batu putih	9,567	14,542	65.79
15	Boking	6,854	10,398	65.92
16	Toianas	8,612	12,275	70.16
17	Nunkolo	9,692	14,074	68.86
18	Oenino	7,770	11,910	65.24
19	Kolbano	13,359	20,461	65.29
20	Kot'olin	7,660	11,387	67.27
21	Kualin	14,817	21,466	69.03
22	Mollo barat	5,561	8,147	68.26
23	Kokbaun	2,339	3,366	69.49
24	Noebana	3,368	5,074	66.38
25	Santian	4,344	6,453	67.32
26	Noebeba	8,544	12,611	67.75
27	Kuatnana	11,376	17,105	66.51
28	Fautmolo	5,246	8,106	64.72
29	Fatukopa	4,044	5,912	68.40
30	Mollo tengah	5,504	8,008	68.73
31	Tobu	7,139	10,488	68.07
32	Nunbena	3,582	5,328	67.23
Total		321,705	475,346	67.68

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah

Tabel 4.8 dan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa proporsi terbesar tenaga kerja (usia 15-64 tahun) ada di kecamatan Fatumnasi, yaitu sebesar 70,17%, sedangkan proporsi tenaga kerja terkecil ada di kecamatan Fautmolo sebesar 64,72%.



Gambar 4.3. Proporsi Tenaga Kerja

4.3.2. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

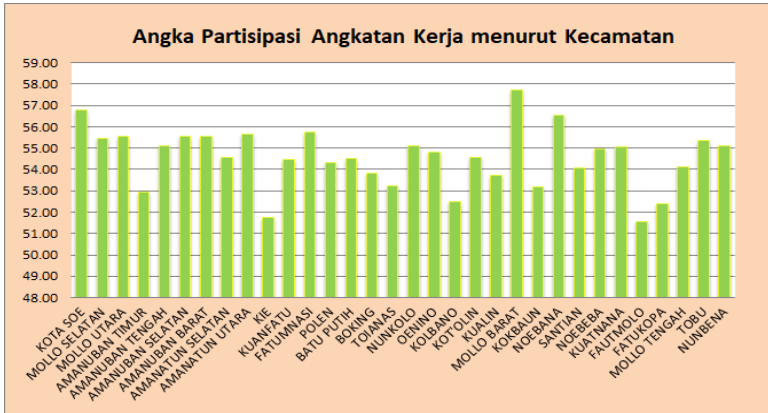
Jumlah dan proporsi angkatan kerja merupakan aspek penting dalam mengukur potensi ekonomi suatu wilayah. Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk usia 15-64 tahun yang aktif secara ekonomi, tidak termasuk ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, dan pensiunan. Data ini penting untuk mengetahui seberapa besar potensi tenaga kerja yang tersedia dalam suatu wilayah. Dengan memahami angka ini, pemerintah dan lembaga terkait dapat merancang program pelatihan dan penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja menghasilkan angka partisipasi angkatan kerja (APAK) yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan 4.10.

Tabel 4.9. Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	APAK (%)
1	Kota soe	16,270	28,641	56.81
2	Mollo selatan	6,922	12,483	55.45
3	Mollo utara	9,254	16,658	55.55
4	Amanuban timur	5,844	11,041	52.93
5	Amanuban tengah	6,276	11,393	55.09
6	Amanuban selatan	9,367	16,859	55.56
7	Amanuban barat	9,834	17,708	55.53
8	Amanatun selatan	6,890	12,633	54.54
9	Amanatun utara	6,343	11,395	55.66
10	Kie	8,040	15,542	51.73
11	Kuanfatu	7,266	13,345	54.45
12	Fatumnasi	2,694	4,833	55.74
13	Polen	5,320	9,796	54.31
14	Batu putih	5,217	9,567	54.53
15	Boking	3,689	6,854	53.82
16	Toianas	4,585	8,612	53.24
17	Nunkolo	5,342	9,692	55.12
18	Oenino	4,257	7,770	54.79
19	Kolbano	7,015	13,359	52.51
20	Kot'olin	4,178	7,660	54.54
21	Kualin	7,963	14,817	53.74
22	Mollo barat	3,211	5,561	57.74
23	Kokbaun	1,244	2,339	53.19
24	Noebana	1,904	3,368	56.53
25	Santian	2,349	4,344	54.07
26	Noebeba	4,694	8,544	54.94
27	Kuatnana	6,263	11,376	55.05
28	Fautmolo	2,704	5,246	51.54
29	Fatukopa	2,119	4,044	52.40
30	Mollo tengah	2,980	5,504	54.14
31	Tobu	3,953	7,139	55.37
32	Nunbena	1,974	3,582	55.11
Total		175,961	321,705	54.70

Sumber : DKB SLIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah



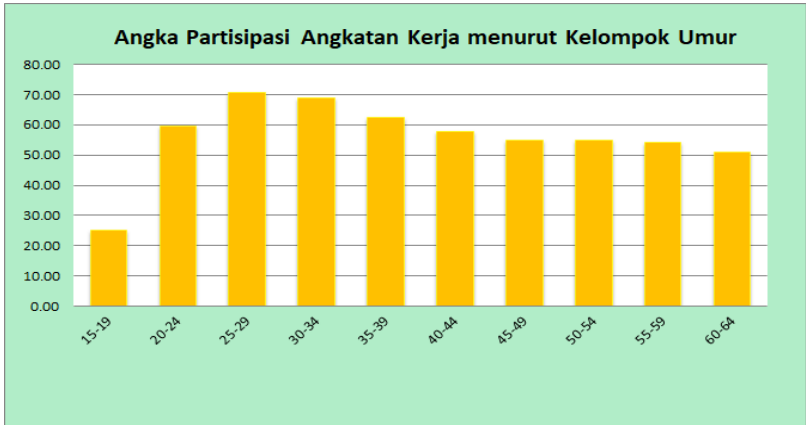
Gambar 4.4. Angka Partisipasi Angkatan Kerja Per Kecamatan

Pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.4 terlihat bahwa nilai APAK tertinggi terdapat pada kecamatan Mollo Barat sebesar 57,74%, artinya hanya 43,26% dari penduduk usia 15-64 tahun di Mollo Barat merupakan ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, dan pensiunan.

Tabel 4.10. Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	APAK (%)
15-19	12,813	51,266	24.99
20-24	27,725	46,666	59.41
25-29	25,412	35,883	70.82
30-34	22,109	32,009	69.07
35-39	19,281	30,921	62.36
40-44	17,668	30,618	57.70
45-49	14,659	26,661	54.98
50-54	13,860	25,247	54.90
55-59	12,397	22,804	54.36
60-64	10,037	19,630	51.13
Total	175,961	321,705	54.70

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah



Gambar 4.5. Angka Partisipasi Angkatan Kerja Per Kelompok Umur

Pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.5 terlihat bahwa nilai terendah APAK di kabupaten TTS pada tahun 2023 ada pada kelompok umur 15-19 tahun (24,99%), sedangkan angka tertinggi ada pada kelompok umur 25-29 tahun (70,82%).

4.3.3. Jumlah Angka Pengangguran/Tidak Bekerja

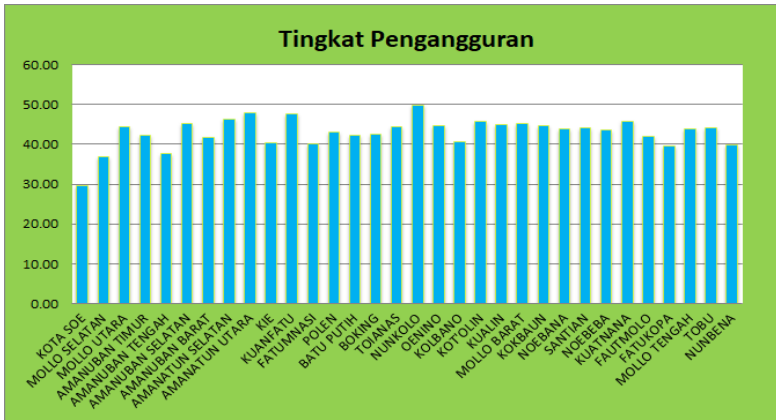
Pengangguran atau tidak bekerja merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan baik mereka yang belum pernah bekerja sekalipun atau yang sudah pernah bekerja atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari suatu pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mau bekerja.

Angka tingkat pengangguran dihitung dengan melakukan perbandingan antara jumlah tenaga kerja (usia 15-64 tahun) yang tidak/belum memiliki pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja (lihat Tabel 4.11 dan Gambar 4.6).

Tabel 4.11. Tingkat Pengangguran

No	Kecamatan	Tdk bekerja	Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran (%)
1	Kota soe	4,809	16,270	29.56
2	Mollo selatan	2,558	6,922	36.95
3	Mollo utara	4,117	9,254	44.49
4	Amanuban timur	2,468	5,844	42.23
5	Amanuban tengah	2,360	6,276	37.60
6	Amanuban selatan	4,233	9,367	45.19
7	Amanuban barat	4,114	9,834	41.83
8	Amanatun selatan	3,192	6,890	46.33
9	Amanatun utara	3,043	6,343	47.97
10	Kie	3,247	8,040	40.39
11	Kuanfatu	3,454	7,266	47.54
12	Fatumnasi	1,082	2,694	40.16
13	Polen	2,286	5,320	42.97
14	Batu putih	2,203	5,217	42.23
15	Boking	1,568	3,689	42.50
16	Toianas	2,031	4,585	44.30
17	Nunkolo	2,663	5,342	49.85
18	Oenino	1,907	4,257	44.80
19	Kolbano	2,844	7,015	40.54
20	Kot'olin	1,909	4,178	45.69
21	Kualin	3,588	7,963	45.06
22	Mollo barat	1,452	3,211	45.22
23	Kokbaun	555	1,244	44.61
24	Noebana	837	1,904	43.96
25	Santian	1,040	2,349	44.27
26	Noebeba	2,051	4,694	43.69
27	Kuatnana	2,870	6,263	45.82
28	Fautmolo	1,136	2,704	42.01
29	Fatukopa	841	2,119	39.69
30	Mollo tengah	1,306	2,980	43.83
31	Tobu	1,750	3,953	44.27
32	Nunbena	787	1,974	39.87
Total		74,301	175,961	42.23

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah



Gambar 4.6. Tingkat Pengangguran

Dari Tabel 4.11 dan Gambar 4.6 terlihat bahwa tingkat pengangguran di kabupaten TTS pada tahun 2023 sebesar 42,23%. Jika dilihat berdasarkan kecamatan, maka tingkat pengangguran tertinggi berada pada Kecamatan Nunkolo yaitu sebesar 49,85%, sedangkan tingkat pengangguran terendah berada pada Kecamatan Kota SoE yakni sebesar 29,56%.

4.4. Sosial

4.4.1. Angka Penyandang Cacat

Pada bagian ini menyajikan banyaknya penduduk penyandang cacat berdasarkan jenis kecacatan dan jenis kelamin. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pelayanan penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat). Table 4.12 menampilkan jumlah penyandang disabilitas tahun 2022 menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin.

Tabel 4.12. Jumlah Penyandang Disabilitas menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin

Penyandang cacat	Laki - laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Cacat fisik	217	26.40	197	31.57	414	28.63
Tuna netra	150	18.25	104	16.67	254	17.57
Tuna rungu/wicara	115	13.99	72	11.54	187	12.93
Cacat mental/jiwa	155	18.86	118	18.91	273	18.88
Cacat fisik & mental	51	6.20	30	4.81	81	5.60
Lainnya	134	16.30	103	16.51	237	16.39
Total	822	56.85	624	43.15	1,446	100

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2022, diolah

Dari Tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa persentase penyandang cacat tertinggi di kabupaten TTS menderita cacat fisik sebesar 28,63%. Cacat Fisik atau tuna daksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan *neuro muscular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan (kehilangan organ tubuh), polio dan lumpuh.

4.4.2. Persentase KK Miskin

KK miskin dalam tulisan ini merupakan jumlah KK yang menerima Bantuan Sosial (bansos) atau yang terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Data KK miskin ini diperoleh dari Dinas Sosial kabupaten TTS.

Tabel 4.13 dan Gambar 4.7 menunjukkan jumlah dan persentase KK miskin di kabupaten TTS Tahun 2023. Persentase KK miskin diperoleh dari hasil perbandingan antara jumlah KK miskin dengan jumlah KK sesuai DKB SIAK Timor Tengah Selatan dari Ditjen. Dukcapil Kemendagri Tahun 2023.

Tabel 4.13. Jumlah dan Persentase KK Miskin

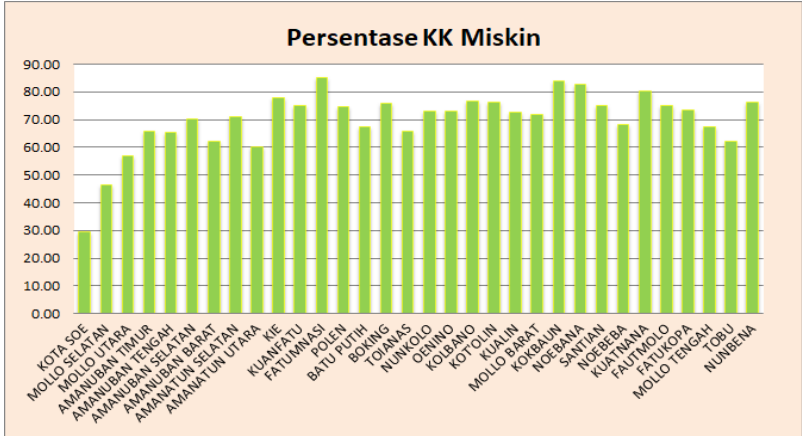
No	Kecamatan	Jumlah KK Miskin	Jumlah KK	% KK Miskin
1	Kota SoE	3,244	10,927	29.69
2	Mollo selatan	2,291	4,926	46.51
3	Mollo utara	3,713	6,512	57.02

No	Kecamatan	Jumlah KK Miskin	Jumlah KK	% KK Miskin
4	Amanuban timur	3,048	4,622	65.95
5	Amanuban tengah	3,119	4,761	65.51
6	Amanuban selatan	4,742	6,746	70.29
7	Amanuban barat	4,234	6,807	62.20
8	Amanatun selatan	3,775	5,319	70.97
9	Amanatun utara	2,941	4,888	60.17
10	Kie	5,097	6,551	77.80
11	Kuanfatu	3,891	5,172	75.23
12	Fatumnasi	1,633	1,920	85.05
13	Polen	3,060	4,098	74.67
14	Batu putih	2,620	3,897	67.23
15	Boking	2,281	3,002	75.98
16	Toianas	2,414	3,662	65.92
17	Nunkolo	2,902	3,963	73.23
18	Oenino	2,470	3,377	73.14
19	Kolbano	4,390	5,716	76.80
20	Kot'olin	2,451	3,205	76.47
21	Kualin	4,193	5,756	72.85
22	Mollo barat	1,693	2,362	71.68
23	Kokbaun	826	984	83.94
24	Noebana	1,230	1,490	82.55
25	Santian	1,467	1,954	75.08
26	Noebeba	2,307	3,380	68.25
27	Kuatnana	3,541	4,411	80.28
28	Fautmolo	1,715	2,284	75.09
29	Fatukopa	1,288	1,754	73.43
30	Mollo tengah	1,482	2,204	67.24
31	Tobu	1,812	2,910	62.27
32	Nunbena	1,191	1,561	76.30
Total		87,061	131,121	66.40

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten TTS Tahun 2023, diolah

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa persentase KK miskin terbesar terdapat pada kecamatan Fatumnasi (85,05%), Kokbaun (83,94%), dan Noebana (82,55%). Sementara itu, untuk persentase KK miskin terkecil pada kecamatan Kota SoE (29,69%), Mollo Selatan (46,51%), dan Mollo Utara (57,02%). Dari data tersebut terlihat bahwa kecamatan dengan

persentase KK miskin terendah merupakan kecamatan yang berada atau dekat dengan pusat kabupaten.



Gambar 4.7. Persentase KK Miskin

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen ini memiliki kekuatan hukum sebagai bukti autentik yang dihasilkan dari layanan administrasi tersebut. Setiap penduduk berhak memperoleh dokumen kependudukan sesuai amanat Undang-Undang tersebut, sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 2.

Lebih lanjut, Pasal 26 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 menyebutkan bahwa dokumen kependudukan meliputi Biodata Penduduk, Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Keterangan Kependudukan, dan Akta Pencatatan Sipil. Dokumen ini memiliki kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya.

Misalnya, Akta Kelahiran menunjukkan hubungan perdata antara pemilik akta dengan orang tuanya, sementara Akta Perkawinan menunjukkan hubungan sah antara pasangan suami-isteri. Dokumen kependudukan juga memudahkan pemiliknya dalam memperoleh pelayanan sosial dasar dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan penting untuk mengadministrasikan penduduk berdasarkan hak legalnya, memperkuat basis data penduduk, dan meningkatkan pelayanan publik.

5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) adalah dokumen kependudukan yang penting dan wajib dimiliki oleh setiap keluarga. KK berfungsi sebagai kartu identitas keluarga yang mencakup informasi tentang nama, susunan, dan hubungan antaranggota keluarga. KK juga mencantumkan identitas lengkap dari setiap anggota keluarga, menjadikannya dokumen yang sangat penting dalam administrasi kependudukan.

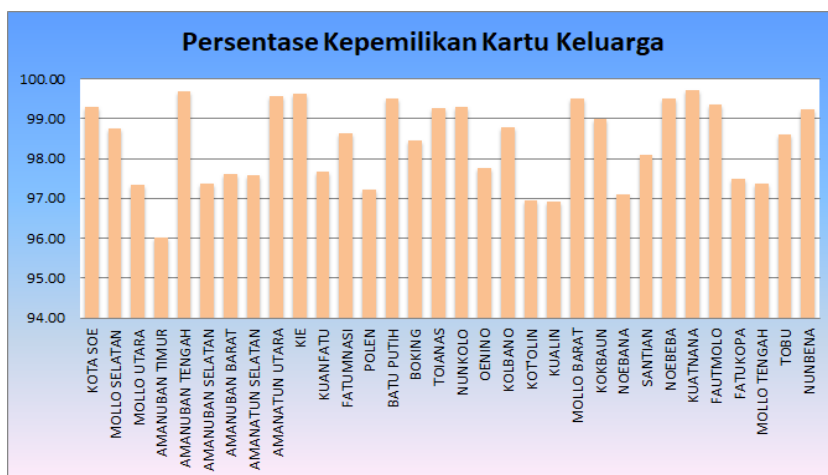
Tabel 5.1 dan Gambar 5.1 menjelaskan kepemilikan kartu keluarga pada setiap kecamatan di kabupaten TTS.

Tabel 5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

No	Kecamatan	Jumlah KK	Jumlah Cetak KK	% Cetak KK
1	Kota SoE	10,927	10,850	99.30
2	Mollo Selatan	4,926	4,864	98.74
3	Mollo Utara	6,512	6,338	97.33
4	Amanuban Timur	4,622	4,438	96.02
5	Amanuban Tengah	4,761	4,746	99.68
6	Amanuban Selatan	6,746	6,569	97.38
7	Amanuban Barat	6,807	6,644	97.61
8	Amanatun Selatan	5,319	5,191	97.59
9	Amanatun Utara	4,888	4,867	99.57
10	Kie	6,551	6,526	99.62
11	Kuanfatu	5,172	5,051	97.66
12	Fatumnasi	1,920	1,894	98.65
13	Polen	4,098	3,984	97.22
14	Batu Putih	3,897	3,878	99.51
15	Boking	3,002	2,956	98.47
16	Toianas	3,662	3,635	99.26
17	Nunkolo	3,963	3,935	99.29
18	Oenino	3,377	3,301	97.75
19	Kolbano	5,716	5,646	98.78
20	Kot'olin	3,205	3,107	96.94
21	Kualin	5,756	5,578	96.91
22	Mollo Barat	2,362	2,350	99.49
23	Kokbaun	984	974	98.98
24	Noebana	1,490	1,447	97.11
25	Santian	1,954	1,917	98.11

No	Kecamatan	Jumlah KK	Jumlah Cetak KK	% Cetak KK
26	Noebeba	3,380	3,363	99.50
27	Kuatnana	4,411	4,398	99.71
28	Fautmolo	2,284	2,269	99.34
29	Fatukopa	1,754	1,710	97.49
30	Mollo Tengah	2,204	2,146	97.37
31	Tobu	2,910	2,869	98.59
32	Nunbena	1,561	1,549	99.23
Total		131,121	128,990	98.37

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah



Gambar 5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Dari Tabel 5.1 dan Gambar 5.1 terlihat bahwa sebanyak 98,99% keluarga di kabupaten TTS telah memiliki Kartu Keluarga. Untuk persentase kepemilikan kartu keluarga tahun 2022 terdapat sedikit sekali

perbedaan antara satu kecamatan dan kecamatan lainnya yaitu dari 96,02% sampai dengan 99,71% karena rata-rata kepala keluarga di setiap kecamatan telah mengajukan pencetakan kartu keluarga.

5.2 Kepemilikan KTP Elektronik

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI) merupakan salah satu dokumen identitas resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah. KTP ini menjadi bukti resmi yang mengakui identitas seseorang dalam administrasi kependudukan. Setiap penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau yang telah menikah wajib memiliki KTP. Keberadaan KTP mempermudah penduduk dalam mengurus berbagai dokumen legal, seperti urusan perbankan, layanan kesehatan, penerimaan bantuan sosial, sertifikat tanah, serta berbagai proses perizinan dan administrasi lainnya.

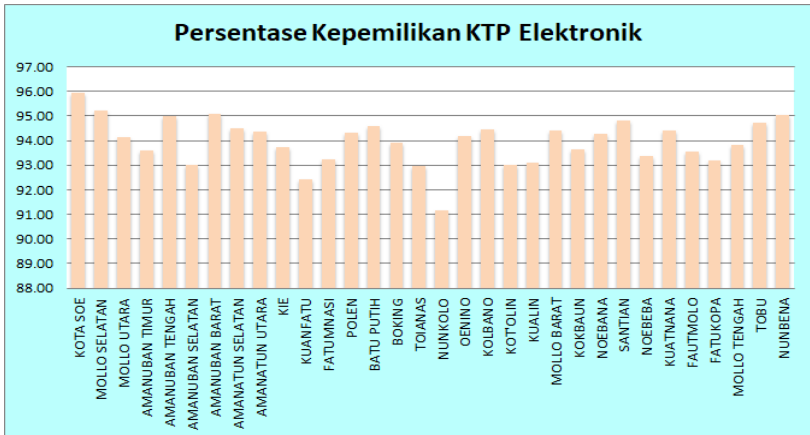
Tabel 5.2 dan Gambar 5.2 menggambarkan kepemilikan KTP, dalam hal ini KTP-EI oleh masyarakat TTS.

Tabel 5.2. Kepemilikan KTP-el

No	Kecamatan	Wajib KTP	Jumlah Cetak KTP-EI	% Kepemili kan KTP- EI
1	Kota SoE	29,786	28,578	95.94
2	Mollo Selatan	13,065	12,440	95.22
3	Mollo Utara	17,846	16,798	94.13
4	Amanuban Timur	11,961	11,193	93.58
5	Amanuban Tengah	12,363	11,746	95.01
6	Amanuban Selatan	17,878	16,629	93.01
7	Amanuban Barat	18,578	17,665	95.09
8	Amanatun Selatan	13,647	12,899	94.52
9	Amanatun Utara	12,383	11,683	94.35
10	Kie	16,999	15,935	93.74
11	Kuanfatu	14,427	13,333	92.42

No	Kecamatan	Wajib KTP	Jumlah Cetak KTP-EI	% Kepemili kan KTP- EI
12	Fatumnasi	5,197	4,846	93.25
13	Polen	10,583	9,984	94.34
14	Batu Putih	10,378	9,815	94.58
15	Boking	7,431	6,977	93.89
16	Toianas	9,362	8,705	92.98
17	Nunkolo	10,398	9,478	91.15
18	Oenino	8,568	8,070	94.19
19	Kolbano	14,863	14,039	94.46
20	Kor'olin	8,219	7,645	93.02
21	Kualin	15,802	14,714	93.11
22	Mollo Barat	6,008	5,671	94.39
23	Kokbaun	2,483	2,325	93.64
24	Noebana	3,644	3,435	94.26
25	Santian	4,759	4,513	94.83
26	Noebeba	9,231	8,619	93.37
27	Kuatnana	12,256	11,568	94.39
28	Fautmolo	5,861	5,482	93.53
29	Fatukopa	4,360	4,064	93.21
30	Mollo Tengah	5,873	5,510	93.82
31	Tobu	7,789	7,377	94.71
32	Nunbena	3,954	3,758	95.04
Jumlah		345,952	325,494	94.09

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah



Gambar 5.2. Kepemilikan KTP-EI

Pada Tabel 5.2 terlihat bahwa kepemilikan KTP-el oleh penduduk kabupaten TTS pada akhir tahun 2023 sebesar 94,09%. Persentase kepemilikan KTP-el tertinggi pada kecamatan Kota SoE (95,94%), Mollo Selatan (95,22%), dan Amanuban Barat (95,09%). Sementara itu, untuk persentase kepemilikan KTP-el terendah pada kecamatan Nunkolo (91,15%), Kuanfatu (92,42%), dan Toianas (92,98%).

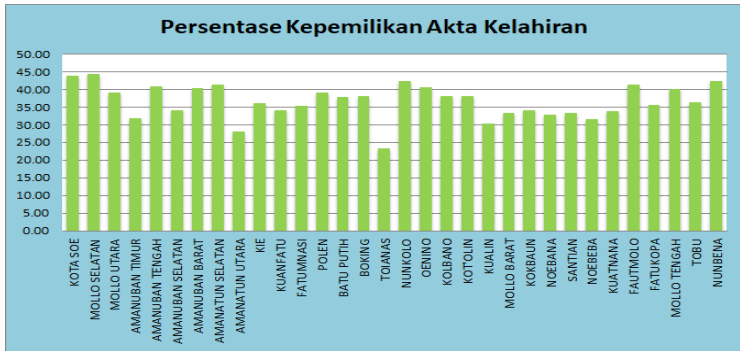
5.3 Kepemilikan Akta Kelahiran (SIAK)

Akta kelahiran adalah dokumen kependudukan penting yang menegaskan identitas seseorang sebagai warga negara. Dokumen ini mencatat hubungan perdata antara pemiliknya dengan orang tua. Kepemilikan akta kelahiran sangat krusial terutama bagi anak-anak yang akan memasuki usia sekolah, karena dokumen ini diperlukan dalam proses pendaftaran sekolah dan berbagai hak lainnya. Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten TTS, penerbitan akta kelahiran telah menggunakan SIAK sejak awal 2015 untuk memudahkan proses administratif. Tabel 5.3 dan Gambar 5.3 menggambarkan proporsi kepemilikan akta kelahiran penduduk kabupaten TTS tahun 2023.

Tabel 5.3. Kepemilikan Akta Kelahiran (SIAK)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akta Lahir	
			Jumlah	%
1	Kota SoE	41,162	18,078	43.92
2	Mollo Selatan	18,236	8,099	44.41
3	Mollo Utara	24,697	9,690	39.24
4	Amanuban Timur	16,396	5,224	31.86
5	Amanuban Tengah	17,090	6,997	40.94
6	Amanuban Selatan	24,976	8,541	34.20
7	Amanuban Barat	26,189	10,539	40.24
8	Amanatun Selatan	18,827	7,791	41.38
9	Amanatun Utara	16,326	4,592	28.13
10	Kie	23,499	8,486	36.11
11	Kuanfatu	19,556	6,646	33.98
12	Fatumnasi	6,888	2,429	35.26
13	Polen	14,393	5,612	38.99
14	Batu Putih	14,542	5,490	37.75
15	Boking	10,398	3,961	38.09
16	Toianas	12,275	2,870	23.38
17	Nunkolo	14,074	5,962	42.36
18	Oenino	11,910	4,849	40.71
19	Kolbano	20,461	7,802	38.13
20	Kot'olin	11,387	4,330	38.03
21	Kualin	21,466	6,518	30.36
22	Mollo Barat	8,147	2,726	33.46
23	Kokbaun	3,366	1,149	34.14
24	Noebana	5,074	1,672	32.95
25	Santian	6,453	2,144	33.22
26	Noebeba	12,611	3,978	31.54
27	Kuatnana	17,105	5,773	33.75
28	Fautmolo	8,106	3,345	41.27
29	Fatukopa	5,912	2,104	35.59
30	Mollo Tengah	8,008	3,212	40.11
31	Tobu	10,488	3,810	36.33
32	Nunbena	5,328	2,258	42.38
	Jumlah	475,346	176,677	37.17

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah



Gambar 5.3. Kepemilikan Akta Kelahiran (SIAK)

Tabel 5.3 dan Gambar 5.3 menunjukkan bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran di kabupaten TTS, yaitu 37,17%. Jika dilihat per kecamatan, maka persentase kepemilikan akta lahir tertinggi terdapat pada kecamatan Mollo Selatan (44,41%). Sementara itu, persentase terendah terdapat pada kecamatan Toianas (23,38%).

Sementara itu, perkiraan jumlah penerbitan akta kelahiran secara manual (non-SIAK) yang diterbitkan sebelum tahun 2015 adalah 261.708.

Total kepemilikan akta kelahiran pada tahun 2023 berdasarkan data SIAK dan non-SIAK adalah sebesar 426.059. Sehingga, persentase kepemilikan akta kelahiran kabupaten TTS pada tahun 2023 sebesar 89.63%.

5.4 Kepemilikan Akta Perkawinan

Kepemilikan Akta Perkawinan adalah hal yang penting bagi pasangan suami-isteri sebagai bukti resmi tentang pernikahan mereka. Akta Perkawinan juga merupakan dokumen yang diperlukan dalam proses administrasi lainnya, seperti pengurusan dokumen kependudukan atau

klaim hak-hak tertentu. Dengan memiliki Akta Perkawinan, pasangan dapat membuktikan status perkawinan mereka secara sah di mata hukum.

Akta perkawinan adalah bukti resmi yang menegaskan hubungan sah antara pasangan suami-isteri. Dokumen ini penting dalam pengurusan Akta Kelahiran bagi anak-anak yang lahir dari perkawinan tersebut. Pasangan yang telah melaksanakan upacara perkawinan sesuai dengan agama yang dianutnya diwajibkan untuk mengesahkan perkawinan mereka di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil guna memperoleh akta perkawinan.

Pada Tabel 5.4 dan Gambar 5.4 menunjukkan persentase penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan berdasarkan kecamatan di Kabupaten TTS pada Tahun 2023.

Tabel 5.4. Kepemilikan Akta Perkawinan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Berstatus Kawin	Kepemilikan Akta Kawin	
			Jumlah	%
1	Kota SoE	14,938	6,837	45.77
2	Mollo Selatan	6,787	3,230	47.59
3	Mollo Utara	8,722	4,312	49.44
4	Amanuban Timur	6,115	2,112	34.54
5	Amanuban Tengah	6,597	3,079	46.67
6	Amanuban Selatan	9,440	3,988	42.25
7	Amanuban Barat	9,388	4,207	44.81
8	Amanatun Selatan	6,897	2,718	39.41
9	Amanatun Utara	6,176	2,329	37.71
10	Kie	8,893	3,684	41.43
11	Kuanfatu	7,068	2,617	37.03
12	Fatumnasi	2,786	1,526	54.77
13	Polen	5,633	2,204	39.13
14	Batu Putih	5,488	2,493	45.43
15	Boking	4,078	1,442	35.36
16	Toianas	4,932	1,407	28.53
17	Nunkolo	5,209	2,629	50.47
18	Oenino	4,496	1,990	44.26

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Berstatus Kawin	Kepemilikan Akta Kawin	
			Jumlah	%
19	Kolbano	8,058	3,248	40.31
20	Kot'olin	4,551	1,919	42.17
21	Kualin	7,667	2,780	36.26
22	Mollo Barat	3,265	1,660	50.84
23	Kokbaun	1,224	496	40.52
24	Noebana	1,854	795	42.88
25	Santian	2,361	1,002	42.44
26	Noebeba	4,767	1,421	29.81
27	Kuatnana	6,152	2,303	37.43
28	Fautmolo	3,062	1,351	44.12
29	Fatukopa	2,381	899	37.76
30	Mollo Tengah	2,942	1,245	42.32
31	Tobu	3,766	1,623	43.10
32	Nunbena	2,273	1,062	46.72
	Jumlah	177,966	74,608	41.92

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2023, diolah



Gambar 5.4. Kepemilikan Akta Perkawinan

Berdasarkan Tabel 5.4 dan Gambar 5.4, terlihat bahwa persentase penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan di kabupaten TTS pada tahun 2023 masih rendah yaitu sebesar 41,92%. Kecamatan dengan persentase kepemilikan akta perkawinan tertinggi adalah Fatumnasi (54,77%), Mollo Barat (50,84%), dan Nunkolo (50,47%). Adapun kecamatan dengan persentase kepemilikan akta perkawinan terendah adalah Toianas (28,53%), Noebeba (29,81%) dan Amanuban Timur (34,54%).

BAB VI PENUTUP

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2024 merupakan hasil kolaborasi yang cermat antara data dari berbagai sumber, termasuk basis data Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIKAD) dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2023, yang telah melalui proses pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri. Data ini juga didukung oleh kontribusi dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di lingkungan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Profil Perkembangan Kependudukan ini disajikan dalam format yang mudah dipahami, melalui tabel, diagram, dan penjelasan analitis yang mendalam. Harapannya, buku ini dapat menjadi referensi penting bagi berbagai pihak, baik pemerintah maupun non-pemerintah, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain sebagai sumber data, Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan juga dapat memberikan rekomendasi yang berharga untuk penyusunan kebijakan daerah, penelitian, serta menjadi dasar bagi pengumpulan data di masa mendatang. Kami sadar bahwa buku ini belum sempurna, sehingga kami mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pengguna data dan para pemerhati masalah kependudukan. Dengan demikian, kami berharap dapat terus memperbaiki dan menyempurnakan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan di Kabupaten Timor Tengah Selatan untuk tahun-tahun mendatang.